



PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

### Tugas Akhir Penciptan Karya Seni

Adaptasi Cerpen "Legenda Pesut Mahakam" ke dalam Skenario Film Televisi Berjudul  
"TamaKarma" Menggunakan Plot Linier dengan penerapan *Flashback*

# Tama Karma

MAHAKAM

Najiyah Ghitha  
1510078432

Dosen Pembimbing 1  
Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

Dosen Pembimbing 2  
Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.

## **BAB I**

### **DESAIN PROGRAM**

#### **A. Pendahuluan**

Salah satu cara populer untuk mendapatkan ide dalam cerita adalah dengan proses adaptasi. Memahami film berarti memahami bahasa ekspresi dari sastra, dan begitu pula sebaliknya, bahasa ekspresi dari karya sastra juga banyak dipengaruhi oleh film. Oleh karena itu, tidak heran jika kedua karya seni ini sering terjadi saling mempengaruhi. Banyak karya-karya film yang tercipta dari hasil adaptasi sebuah karya sastra.

Skenario “TamaKarma” adalah sebuah karya skenario film bioskop berdurasi 60 menit yang merupakan sebuah karya adaptasi dari Legenda Pesut Mahakam. Cerita rakyat yang menarik untuk dilirik dan dipelajari kembali karena memiliki pesan yang dekat dengan masyarakat sekitarnya. Salah satu legenda yang terkenal adalah Legenda Pesut Mahakam, selain menarik, legenda tersebut juga membuka wawasan masyarakat dengan keberadaan hewan air yang disebut ikan pesut, dimana banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan hewan ini. Proses adaptasi menggunakan model pendekatan adaptasi longgar menurut Loise Gianneti yang hanya mengambil ide cerita dan karakter dari sumber cerita, kemudian dikembangkan secara independen untuk mendapatkan dramatik cerita dengan menggunakan plot linier dan penerapan *flashback*.

Skenario “TamaKarma” menceritakan kisah tentang perjuangan seorang putri pesut menyelamatkan kakaknya yang terperangkap jaring oleh manusia yang tamak.

#### **B. Dasar Pemikiran**

Sebuah karya skenario yang merupakan karya adaptasi dari karya lain akan menciptakan beragamnya ide cerita. Proses adaptasi merupakan proses yang cukup populer dalam mendapatkan ide cerita.

Ketertarikan kepada cerita pendek milik buku milik Pemerintah Kebudayaan Kalimantan Timur berjudul “Kearifan Lokal Cerita Rakyat

Kalimantan Timur” dan buku dongeng anak-anak karya Dian K. berjudul “Fabel 34 Provinsi – Kalimantan Timur : Asal Mula Pesut Mahakam” adalah karena kisahnya menceritakan legenda di Kalimantan Timur tentang sebuah ikan pesut. Legenda tersebut membuka wawasan masyarakat dengan keberadaan hewan air yang disebut ikan pesut yang masih awam diketahui oleh masyarakat. Tidak hanya kearifan lokal Kalimantan saja yang ada dalam cerita, namun juga akan mengedukasi masyarakat tentang budaya dan sejarah Kalimantan Timur terutama sungai Mahakam.

Tema utama dalam cerita pendek Legenda Pesut Mahakam adalah tentang drama keluarga, menceritakan tentang ketamakan manusia yang bisa membahayakan diri sendiri bahkan orang lain. Plot linier dipilih sebagai strategi penceritaan dengan penerapan *flashback* agar memudahkan penonton mengikuti cerita yang disajikan dan tetap mengikuti hingga akhir cerita.

### **C. Judul Skenario**

Pemilihan judul “TamaKarma” berasal dari kata “tamak” dan “karma”. Kata “tamak” merupakan kata sifat yang memiliki arti selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah : *ia -- akan harta*, jika dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan kata “karma” merupakan kata benda yang berarti hukum sebab-akibat.

Pengambilan judul skenario yang berbeda dengan aslinya ini bertujuan untuk mendapatkan kesan berbeda antara dua medium karya, tetapi tetap memiliki makna yang sama. Skenario “TamaKarma” merujuk pada klimaks cerita “Legenda Pesut Mahakam” dimana adanya ketamakan pada saat memakan sesuatu yang panas dan mengubah mereka menjadi ikan pesut.

### **D. Format Skenario**

Skenario “TamaKarma ” merupakan sebuah karya mandiri berupa skenario yang sudah bisa dinikmati sebelum di produksi. Skenario “TamaKarma” akan diproduksi dalam format film dengan durasi 60 menit.

### **E. Tema Skenario**

Tema skenario TamaKarma adalah drama keluarga yang disisipi dengan kearifan lokal berupa sejarah dan budaya Kalimantan Timur.

### **F. Premis**

Kisah seekor putri pesut ke kehidupan manusia untuk menyelamatkan kakaknya yang terjaring jala oleh manusia yang tamak.

### **G. Penulis**

Nama : Najiyah Ghitha  
Nomor HP : 081228275388  
NIM : 1510078432  
Email : Najiyahghitha@gmail.com

### **H. Sinopsis**

#### **TamaKarma**

*“Ke-tamak-an yang Membawa Karma”*

Suatu malam di kota Samarinda, 29 September 1980, terdapat sebuah pasar malam yang sangat ramai. Pasar malam ini diadakan hanya satu kali setiap tahunnya untuk merayakan Festival Erau (pesta rakyat), ditengah pasar itu terdapat sebuah tenda yang lebih besar dari pada yang lain sebagai tanda ada pertunjukan spektakuler di dalamnya. Pertunjukan besar yang sangat dinanti dan dinikmati oleh warga Samarinda pada zaman itu adalah sirkus lumba-lumba. Tenda besar itu milik Pak Kunday, salah satu pesohor di kota itu. Pak Kunday adalah orang yang sangat sombong dan tamak, namun dengan ide cerdasnya yang memanfaatkan hewan sebagai hiburan masyarakat, ia mendapatkan banyak uang dari sana. Sehari-harinya Pak Kunday merupakan pemilik pasar ikan terbesar di kota Samarinda, banyak nelayan yang bekerja untuknya namun sayang, dengan ketamakannya terhadap harta, Pak Kunday selalu menaikkan uang sewa pasar dan tidak memberikan upah yang layak untuk para nelayan dan pekerja sirkusnya.

Satu tahun sebelum adanya pasar malam itu, Pak Kunday bersama para nelayan mengadakan penangkapan ikan secara besar-besaran di Sungai Mahakam. Malam itu, tak disangka Pak Kunday mendapatkan seekor ikan pesut yang sangat besar, ia kegirangan bukan main, dengan akal cerdasnya ia tidak membunuh ikan itu namun Pak Kunday akan melatih ikan pesut ini dan menjadikannya salah satu hewan untuk pertunjukan di tenda pasar malamnya.

*(Sudut pandang Puteri Pesut)*

Pada hari yang sama terlihat di kedalaman Sungai Mahakam dua ekor ikan pesut – betina dan jantan, berenang secara beriringan. Mereka terlihat sedikit berbeda dengan ikan pesut lainnya, pesut betina terlihat lebih cerah dengan warna dominan merah muda pucat dan pesut jantan berukuran lebih besar berwarna abu-abu pucat, terlihat tanda mahkota kecil di atas kepala mereka. Kedua ikan pesut itu merupakan keturunan dari kerajaan pesut di Sungai Mahakam. Di tengah perjalanan menyusuri Sungai Mahakam, Pangeran Pesut merasakan lapar, karena memiliki sifat manja dan tamak, ia mendekati sekumpulan udang dan cumi-cumi yang sedang bergerombol untuk menyantap mereka. Tak disangka, setelah melahap beberapa udang, ia merasakan sesak dan terperangkap di dalam jala besar. Puteri Pesut segera bergegas menolongnya, ia mencoba menarik jala itu namun tak cukup kuat, disaat jala itu ditarik ke atas bagian ujungnya mengenai tangan Puteri dan menyebabkan luka.

Puteri Pesut yang kebingungan pun membawa kabar ini ke istana, ia meminta ayahnya, sang Raja pesut agar memberinya amanah untuk menyelamatkan kakaknya. Sang ayah yang terkejut pun mencari cara dan tak lama meminta Puteri pergi ke karang Nenek Kepiting. Nenek Kepiting sendiri merupakan penyihir di sungai itu, ia adalah pemilik Naga Erau (Legenda Naga Erau) yang terkenal seram dan tidak kenal ampun. Mau tidak mau Puteri Pesut mendatangi Nenek Kepiting, namun tak disangka kedatangan Puteri di tolak mentah-mentah oleh Nenek Kepiting. Tak habis akal sang Puteri beralih tidak akan meninggalkan tempat tersebut apabila Nenek Kepiting tetap menolaknya, Puteri bermain dengan perut Naga Erau dan membuatnya geli sehingga saat Naga

Erau bergerak, pasir yang terhempas bertaburan di karang Nenek Kepiting. Nenek Kepiting yang kewalahan dengan sikap Puteri pun luluh dan menolongnya dengan satu pesan yaitu ia harus kembali ke Sungai Mahakam ini bersama kakaknya dalam kurun waktu tidak lebih dari 2 tahun dan tidak boleh menikah dengan manusia. Sebelum memberi syarat tersebut, Nenek Kepiting menceritakan legenda pesut terdahulu, dimana seekor ikan pesut yang jatuh cinta terhadap manusia tidak akan bisa bertahan dan akan diasingkan di ekosistemnya.

Puteri dan Nenek Kepiting bersepakat akan janji tersebut, lalu Puteri membantu membersihkan karang Nenek Kepiting dan tak lama tertidur karena kelelahan. Menjelang fajar, Nenek kepiting memanggil Naga Erau yang merupakan peliharaannya untuk mengantar Puteri yang sudah berubah menjadi manusia ke tepi Sungai Mahakam. Mengenakan baju berwarna merah muda pucat yang terbuat dari sisik ikan dan kerang, Puteri yang terbangun mulai menyusuri tepi sungai. Ia terlihat kebingungan dengan manusia-manusia yang berlalu-lalang. Terlihat penjual ikan yang berjalan dengan memikul bakul rotan sedang menjajakan dagangannya, melihat udang dan cumi-cumi itu Puteri merasa lapar dan sontak ia mengambilnya dari pedagang. Pedagang yang kaget pun menepis tangan puteri dan memarahinya. Orang-orang berkerumun di sekitar mereka dan ikut memaki, Puteri yang bingung melihat mereka dengan ketakutan. Seorang pria (Setya) yang merupakan nelayan dan pemilik tempat makan dekat sungai segera menolongnya karena Setya melihat Puteri berparas mirip dengan istrinya yang sudah meninggal, ia menjelaskan pada mereka bahwa Puteri adalah kerabatnya.

Setelah kerumunan itu pergi, Puteri masih terduduk kebingungan, Setya melihat ada bekas luka ditangan Puteri lalu menanyakan keadaannya dengan hati-hati. Puteri melihat Setya dengan tatapan takut dan tidak percaya padanya, dengan sangat lembut Setya menenangkannya dan mengajaknya bicara. Setya mengajak Puteri makan di tempat makan pinggir Sungai Mahakam miliknya. Puteri terheran-heran mengapa masakan yang disajikan harus dimasak terlebih dahulu, namun karena rasa laparnya ia langsung mencomot udang yang masih panas itu. Saat udang panas itu digigitnya, ia merasa kepanasan dan bingung mencari air, Setya yang melihatnya pun tertawa dan berfikir bahwa Puteri adalah gadis lugu

yang sangat menyenangkan. Saat Puteri mulai merasa tenang, Setya mulai menanyakan asal usulnya. Puteri menjawab dengan jujur dan lugu bahwa dia adalah utusan Kerajaan Pesut Mahakam yang datang ke dunia manusia untuk menyelamatkan kakaknya.

Setya awalnya tidak percaya, ia hanya percaya bahwa adanya Legenda Pesut Mahakam yang sudah jarang terdengar di kotanya. Setya mengira bahwa Puteri hanyalah berimajinasi karena terkejut dengan kejadian tadi. Setya pun menanyakan dimana rumah Puteri dan hendak mengantarnya pulang. Puteri yang bingung, menjelaskan bahwa ia tidak memiliki rumah di dunia manusia, akhirnya Setya mengajak Puteri untuk beristirahat di rumahnya terlebih dahulu sampai keadaan Puteri membaik dan ingat semuanya. Setya adalah seorang duda dan memiliki dua anak laki-laki, istrinya telah meninggal karena sakit 2 tahun silam. Sehari-hari selain bekerja, ia harus mengurus kedua anaknya.

Sesampainya mereka di rumah Setya, anak-anaknya menyambut dengan girang namun saat Puteri memasuki rumah, mereka terlihat kebingungan. Kakak dan Adik belum bisa menerima kepergian Ibu mereka, dengan adanya kehadiran Puteri mereka seakan tak terima. Kakak dan Adik setiap hari menjahili Puteri agar tak betah berada di rumah seperti menaruh sambal di makanan Puteri dan menakut-nakuti Puteri dengan ular maianan. Suatu hari, Puteri yang tidak ingin dijahili oleh Kakak dan Adik tentang makanannya belajar memasak dibantu oleh Nikman, pelayan rumah makan milik Setya. Tak disangka dari percobaan pertama, sup kepiting buatannya terasa enak, di saat ia memanggil Setya untuk mencicipi masakannya, piring tersebut sudah kosong dihabiskan oleh Kakak dan Adik. Namun, hal yang tak di sangka terjadi, dimana darah Puteri bercampur dengan sup kepiting buatannya.

Hari berganti minggu, Setya yang merasa nyaman karena adanya Puteri di rumahnya (memasak, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus kedua anaknya) mulai jatuh cinta. Setya mengutarakan perasaannya pada Puteri, namun Puteri masih tidak mengerti apa artinya cinta di dunia manusia itu. Setya yang merasa hidupnya sangat terbantu karena adanya Puteri pun menjelaskan pada Puteri dan meyakinkan bahwa cinta adalah yang mereka lakukan bersama selama

ini, yaitu saling tolong-menolong di tambah dengan Setya merasa jika Puteri mirip dengan istrinya yang sudah meninggal. Merasa tamak, Setya berkata bahwa Puteri harus menikahinya jika ingin tetap tinggal dirumahnya. Puteri yang polos pun menuruti apa kata Setya.

Hari itu adalah hari pernikahan mereka, semua orang bersuka cita, namun ada seorang Nenek yang melihat Puteri dan Setya dengan tatapan dingin dari kejauhan. Di saat Puteri sedang menikmati hidangan, Nenek mendekatinya. Ia bertanya keadaan Puteri dan menanyakan bekas luka yang ada di tangan Puteri. Puteri yang tidak mengenalnya pun merasa heran dan saat ia melihat bekas lukanya, ia teringat akan misinya di dunia manusia ini. Sebelum Puteri menjawab, Nenek itu memberi pesan padanya bahwa waktunya di dunia manusia tidak akan lama lagi dan jika ia tidak menyelesaikan misinya maka bukan hanya dia yang akan berubah wujud menjadi ikan pesut. Kakak dan Adik yang terlihat murung karena pernikahan ayahnya dengan Puteri tampak tidak menikmati acara. Pak Kunday yang merupakan kerabat orang tua Setya dan juga sudah menganggap Kakak dan Adik adalah cucunya sendiri, menghampiri mereka. Pak Kunday mencoba menghibur mereka dengan memberi berita bahwa ia akan mengadakan sirkus di malam Festival Erau.

Hari libur mendekati Festival Erau, Setya, Kakak dan Adik berada di ruang tamu saat beredar di surat kabar tentang adanya sirkus ‘lumba-lumba aneh di dunia’. Kakak dan Adik pergi ke rumah Pak Kunday untuk melihat sendiri ‘lumba-lumba aneh’ (ikan pesut) yang dimaksud itu. Di kolam belakang rumah Pak Kunday, Imang sedang melatih Pangeran Pesut untuk melompati lingkaran bambu.

Hari Festival Erau tiba, Kakak dan Adik mengajak Puteri untuk ke pasar malam tersebut dengan tujuan meninggalkannya di kerumunan. Puteri berjalan menuju belakang tenda sirkus karena memiliki firasat buruk. Sesampainya di belakang tenda sirkus, Puteri bergegas menuju tong besar dan meyakini bahwa Pangeran Pesut yang ada di dalamnya, ketika Puteri mencoba berkomunikasi dengan Pangeran Pesut, Pak Kunday mendapati ada yang aneh dan menyuruhnya keluar. Sirkus dimulai, Pangeran Pesut keluar dan beratraksi melompati lingkaran

api. Puteri yang melihat kakaknya, meminta agar sirkus itu dihentikan dan penonton lainnya dibuat bingung oleh sikap Puteri. Pak Kunday tidak menghentikan sirkusnya dan memaksa Putri untuk keluar.

Kakak dan Adik yang malu akan tingkah Puteri keluar dari tenda sirkus dan bertemu Nenek yang memberikan mereka nasehat dan wejangan bahwa mereka harus menolong Puteri dan Pangeran Pesut, namun mereka tidak menghiraukannya dan menganggap nasihat Nenek tidak berarti apa-apa.

Esok harinya Kakak dan Adik meminta Puteri untuk memasak sup kepiting kesukaan mereka selagi Setya mencoba meyakinkan Pak Kunday untuk melepas Pangeran Pesut kembali ke Sungai Mahakam bersama dengan para nelayan dan pekerja Pak Kunday.

Saat Kakak dan Adik menyantap sup tersebut, mereka menjadi tamak karena kelezatannya, mereka selalu menambah dan menghabiskan sup milik Setya yang bukan haknya. Lalu mereka merasa panas menjalar ditubuh mereka.

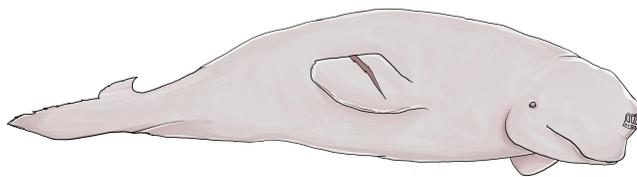
Saat Kakak dan Adik mencari cara meredam panas, mereka menceburkan diri ke sungai belakang rumah yang bermuara ke Sungai Mahakam, Puteri mengikuti mereka dan bertemu dengan Nenek di tepi Sungai Mahakam. Nenek menjelaskan mengapa keadaan bisa seperti ini. Setya yang baru datang setelah menyelamatkan Pangeran Pesut kembali ke sungai memohon pada Nenek untuk mengembalikan kedua anaknya, karena Setya berhasil mengembalikan Pangeran Pesut, permintaannya dikabulkan namun Puteri harus kembali ke sungai bersama kakaknya. Puteri dan Setya menerima resiko itu, maka mereka berjanji di setiap malam Festival Erau mereka akan bertemu di tepi Sungai Mahakam untuk saling melepas rindu dan berbagi kebahagiaan

## **BAB II**

### **TIGA DIMENSI TOKOH**

#### **1. TOKOH UTAMA :**

##### **a. PUTERI PESUT SEBAGAI SEEKOR IKAN PESUT**



#### **DIMENSI FISIOLOGIS:**

Nama : PUTERI PESUT  
Jenis Kelamin : Betina  
Usia Ikan Pesut : 13 tahun  
Ukuran : 1,5 meter  
Warna : Pink pucat  
Spesifikasi Tertentu : Memiliki tanda mahkota di ujung kepala

#### **DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi : Seekor ikan pesut keturunan kerajaan yang hanya memiliki ayah dan seekor kakak pesut jantan.  
Tempat Tinggal : Istana pesut di bawah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

#### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Ambisus dan pantang menyerah.

## b. PUTERI PESUT SEBAGAI MANUSIA



### **DIMENSI FISILOGIS:**

Nama	: PUTERI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 26 tahun
Tinggi Badan	: 158 cm
Wajah	: Cantik, mata bulat, bibir tipis
Rambut	: Panjang berwarna abu-abu gelap
Warna Kulit	: Putih pucat sedikit kemerahan
Postur	: Proporsional, tidak terlalu tinggi
Penampilan	: memakai baju merah muda pucat terbuat dari cangkang kerang dan sisik ikan, memiliki tanda mahkota pada lengan kanan di atas luka gores.

### **DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi	: Seorang puteri dari kerajaan pesut yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan kakaknya dan hidup
-------------------	--

sebatang kara sebelum bertemu dengan Setya.

Tempat Tinggal : Tidak memiliki tempat tinggal.

### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : *Innocent* atau lugu, ambisius dan mudah terbawa suasana.

### **c. SETYA**



### **DIMENSI FISILOGIS:**

Nama : SETYA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 38 tahun

Tinggi Badan : 170 cm

Wajah : Garis muka tegas dan memiliki jenggot pada dagu

Rambut : Cepak berwarna coklat tua

Warna Kulit : Sawo matang  
Postur : Tegap, tinggi, atletis  
Penampilan : Memakai baju sederhana seperti kaos oblong,  
celana pendek dan sandal.

**DIMENSI SOSIAL:**

Kelas : Menengah ke bawah  
Agama : Islam  
Pendidikan : Lulusan SMA  
Kehidupan Pribadi : Seorang pemilik rumah makan yang berlokasi di  
tepi Sungai Mahakam dan terkadang ikut berlayar  
menjadi nelayan untuk pekerjaan sampingan.  
Tempat Tinggal : Memiliki sebuah rumah tradisional (lamin) di  
Samarinda, Kalimantan Timur.

**DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Baik, penyayang, penolong dan berpendirian  
teguh atau berprinsip.

#### d. KAKAK



#### **DIMENSI FISILOGIS:**

Nama	: AJI
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 9 tahun
Tinggi Badan	: 134 cm
Wajah	: Paras cerdas, mata besar, hidung mancung
Rambut	: Cepak berwarna coklat tua
Warna Kulit	: Sawo matang
Postur	: Kurus
Penampilan	: Memakai baju sederhana seperti kaos oblong, celana menggantung, sandal, terkadang memakai baju sekolah dasar berwarna merah dan putih.

#### **DIMENSI SOSIAL:**

Kelas	: Menengah ke bawah
Agama	: Islam
Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kehidupan Pribadi	: Pelajar sekolah dasar dari keluarga menengah ke

bawah.

Tempat Tinggal : Bersama Setya di sebuah rumah tradisional (lamin)  
di Samarinda, Kalimantan Timur.

### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Manja, ingin banyak tahu, cerdas dan jahil.

#### **e. ADIK**



### **DIMENSI FISILOGIS:**

Nama	: ABU
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 7 tahun
Tinggi Badan	: 122 cm
Wajah	: Paras cerdas, mata besar, hidung tidak begitu mancung
Rambut	: Berwarna coklat tua sedikit panjang berponi
Warna Kulit	: Sawo matang
Postur	: Gemuk

Penampilan : Memakai baju sederhana seperti kaos oblong celana pendek, sandal, terkadang memakai baju sekolah dasar berwarna merah dan putih.

**DIMENSI SOSIAL:**

Kelas : Menengah ke bawah

Agama : Islam

Pendidikan : Sekolah Dasar

Kehidupan Pribadi : Pelajar sekolah dasar dari keluarga menengah ke bawah.

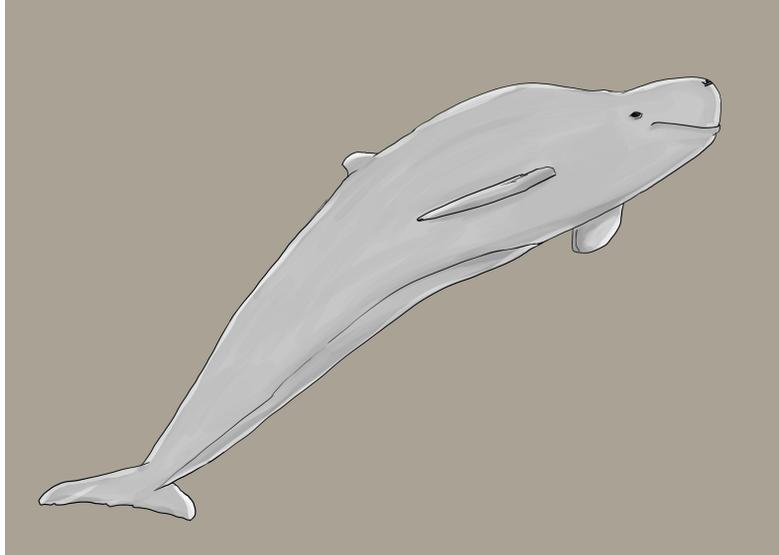
Tempat Tinggal : Bersama Setya di sebuah rumah tradisional (lamin) di Samarinda, Kalimantan Timur.

**DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Cerdik, *innocent* atau lugu, ingin banyak tahu dan jahil.

## **EKSTRAS ATAU PEMAIN PENDUKUNG :**

### **1. PANGERAN PESUT**



#### **DIMENSI FISILOGIS:**

Nama	: PANGERAN PESUT
Jenis Kelamin	: Jantan
Usia Ikan Pesut	: 16 tahun
Ukuran	: 2 meter
Warna	: Abu-abu pucat
Spesifikasi Tertentu	: Memiliki tanda mahkota di ujung kepala

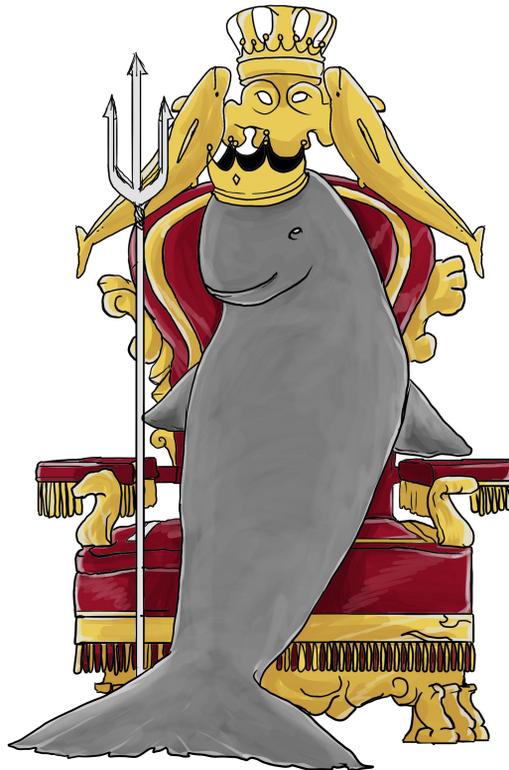
#### **DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi	: Seekor ikan pesut keturunan kerajaan yang hanya memiliki ayah dan seekor adik pesut betina.
Tempat Tinggal	: Istana pesut di bawah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

#### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Manja, egois, tamak, impulsif atau tidak berpikir panjang.

## 2. RAJA PESUT



### DIMENSI FISIOLOGIS:

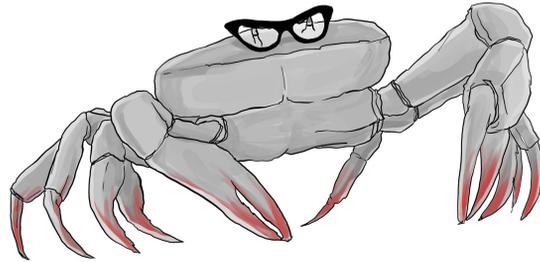
Nama	: RAJA PESUT
Jenis Kelamin	: Jantan
Usia Ikan Pesut	: 28 tahun
Ukuran	: 2,8 meter
Warna	: Abu-abu gelap
Spesifikasi Tertentu	: Memakai mahkota dan membawa tongkat berbentuk ikan pesut.

### DIMENSI SOSIAL:

Kehidupan Pribadi	: Seekor raja pesut di kerajaan ikan pesut Sungai Mahakam.
Tempat Tinggal	: Istana pesut di bawah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

**DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Berwibawa, penyayang, bijaksana.

**3. NENEK KEPITING SEBAGAI KEPITING****DIMENSI FISIOLOGIS:**

Nama : NENEK KEPITING  
 Jenis Kelamin : Betina  
 Usia Ikan Pesut : 100 tahun  
 Ukuran : 30 cm  
 Warna : Abu-abu dengan unsur warna merah pada capit.  
 Spesifikasi Tertentu : Memakai kacamata berbentuk mata kucing atau *cateye* dengan rantai.

**DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi : Seekor kepiting penyihir yang di takuti di dalam Sungai Mahakam.  
 Tempat Tinggal : Karang di bawah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

**DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Dingin atau cuek, jujur dan tegas.

#### 4. NENEK KEPITING SEBAGAI MANUSIA



##### **DIMENSI FISIOLOGIS:**

Nama	: NENEK
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: menyerupai nenek berumur 60 tahun
Tinggi Badan	: 155 cm
Wajah	: Tegas, bermimik jahat
Rambut	: Berwarna putih diikat
Warna Kulit	: Pucat dominan merah berkeriput
Postur	: Sedikit membungkuk
Penampilan	: Memakai jubah berwarna hitam, membawa Tongkat bertanda bola ajaib bergambar capit kepiting dan memakai kacamata berbentuk mata kucing atau <i>cateye</i> .

##### **DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi	: Seorang penyihir yang bisa hidup menjadi kepiting dan manusia.
-------------------	--

##### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan	: Tegas, jujur dan adil.
---------------------	--------------------------

## 5. PAK KUNDAY



### **DIMENSI FISIOLOGIS:**

Nama	: PAK KUNDAY
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 48 tahun
Tinggi Badan	: 165 cm
Wajah	: Tegas, bermimik jahat, berkumis tebal
Rambut	: Tipis berwarna hitam
Warna Kulit	: Sawo matang
Postur	: Gemuk
Penampilan	: Kasual memakai kaos, celana panjang dan sandal.

### **DIMENSI SOSIAL:**

Kehidupan Pribadi	: Seorang bos nelayan dan pemilik pasar, pemilik tenda sirkus saat ada perayaan tertentu.
-------------------	---

### **DIMENSI PSIKOLOGIS:**

Sikap dan Pembawaan : Tamak, egois dan angkuh.

6. Nikmah

Seorang wanita berlatar belakang Jawa yang merantau ke Kalimantan, berusia 30 tahun dan bekerja dengan Setya di warung makan sebagai pelayan. Memiliki sikap yang baik dan peduli dengan Setya dan keluarganya.

7. Imang

Seorang nelayan berusia 30 tahun yang bekerja sebagai nelayan. Imang juga bekerja bersama Pak Kunday. Memiliki sikap yang baik dan peduli dengan Setya dan keluarganya.

8. Pandu

Seorang nelayan berusia 40 tahun yang bekerja sebagai nelayan. Pandu bekerja bersama Pak Kunday, memiliki sikap yang baik dan peduli dengan Setya dan keluarganya.

9. Ikan pesut

Ikan Pesut yang informatif memberikan berita dari dunia manusia ke dunia bawah sungai.

10. Nelayan

Seorang nelayan penjual cumi cumi dan udang di pinggir sungai, memiliki sifat cuek dan galak.

11. Bungas – Isteri Setya terdahulu

Ibu berusia 30 tahun, memiliki kepribadian yang menyenangkan dan sabar.

12. Ekstras orang berlalu lalang di tepi sungai

13. Ekstras di Pasar Malam

### **BAB III**

#### ***SETTING CERITA***

##### **A. *Setting Waktu***

Setting waktu pada skenario “TamaKarma” diambil pada tahun 1980 dimana sebelum dan pada tahun tersebut perahu-perahu kecil nelayan mengalami masa kejayaan karena menjadi satu-satunya alat transportasi sungai di Samarinda, Kalimantan Timur. Budaya-budaya suku adat juga masih banyak terkandung seperti masih banyaknya rumah tradisional lamin dan adanya upacara atau festival adat seperti Festival Erau yang diadakan setiap tahunnya.

##### **B. *Setting Lokasi***

Terdapat dua setting lokasi dalam skenario “TamaKarma”, yaitu kehidupan di dalam sungai Mahakam dengan karakter hewan dan kehidupan di dunia manusia. *Setting* waktu yang diambil untuk skenario “TamaKarma” adalah tahun 1980-an untuk menekankan *setting* cerita yang lebih kuat pada aspek budaya.

Berikut adalah *setting* dalam dunia hewan yang ada dalam skenario “TamaKarma”:

<b>No.</b>	<b>Lokasi Dunia Hewan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sungai Mahakam	Lokasi dimana Pangeran Pesut tertangkap oleh Pak Kunday.
2	Istana Pesut	Tempat tinggal Puteri Pesut, Raja Pesut, Pangeran Pesut dan kelompok pesut lainnya.
3	Karang Nenek Kepiting	Tempat tinggal Nenek Kepiting dan terlihat perut Naga Erau sebagai peliharaan Nenek Kepiting.

Karakter manusia pada skenario “TamaKarma” didukung dengan setting pedesaan Kalimantan Timur yang dekat dengan Sungai Mahakam, berikut daftar lokasi pada dunia manusia:

No.	Lokasi Dunia Manusia	Keterangan
1	Tepi Sungai Mahakam	Lokasi bertemunya karakter hewan dan manusia pada skenario “TamaKarma”.
2	Pasar Malam	Tempat Festival Erau berlangsung.
3	Rumah makan	Rumah makan milik Setya sebagai peninggalan orang tuanya.
4	Rumah Setya	Rumah lamin tradisional Kalimantan Timur yang tidak terlalu besar.
5	Ruang makan	Ruang makan menjadi lokasi penting dimana keluarga Setya berkumpul dan tempat Kakak dan Adik memakan sup kepiting buatan Puteri.
6	Dapur	Lokasi Puteri belajar memasak dan membuat sup kepiting.
7	Kamar Putri	Kamar Putri sebelum menikah dengan Setya.
8	Balai Desa	Tempat diadakannya pernikahan Setya dan Puteri.
9	Ruang Keluarga	Salah satu tempat keluarga Setya berkumpul.
10	Depan Rumah Pak Kunday	Akses menuju kolam besar di halaman belakang milik Pak

No.	Lokasi Dunia Manusia	Keterangan
		Kunday.
11	Kolam Besar di Belakang Rumah Pak Kunday	Tempat Pak Kunday memelihara Pangeran Pesut untuk dilatih sebelum sirkus.
12	Halaman Rumah Setya	Lokasi Puteri mengetahui adanya sirkus pada Festival Erau.
13	Belakang Tenda sirkus	Lokasi Puteri sebelum bertemu Pangeran Pesut.
15	Dalam Tenda sirkus	Puteri melihat Pangeran Pesut sedang beratraksi untuk sirkus.
16	Depan Tenda sirkus	Kakak dan Adik bertemu Nenek yang menasehati mereka.
17	Kamar Kakak dan Adik	Ibu (Istri Setya terdahulu) membacakan dongeng untuk Kakak dan Adik mengenai Legenda Pesut Mahakam yang mengakar di masyarakat.
19	Pasar Ikan	Tempat Setya mengajak para nelayan untuk membantunya menyelamatkan Pangeran Pesut.
20	Kamar Mandi	Tempat dimana Kakak dan Adik mengguyur tubuh mereka yang merasa panas.
21	Sungai yang Bermuara ke Sungai Mahakam	Kakak dan Adik menceburkan diri mereka ke sungai yang bermuara ke Sungai Mahakam dan berubah menjadi ikan pesut.

## Setting Lokasi Dunia Ikan di Bawah Sungai Mahakam

### 1. Sungai Mahakam

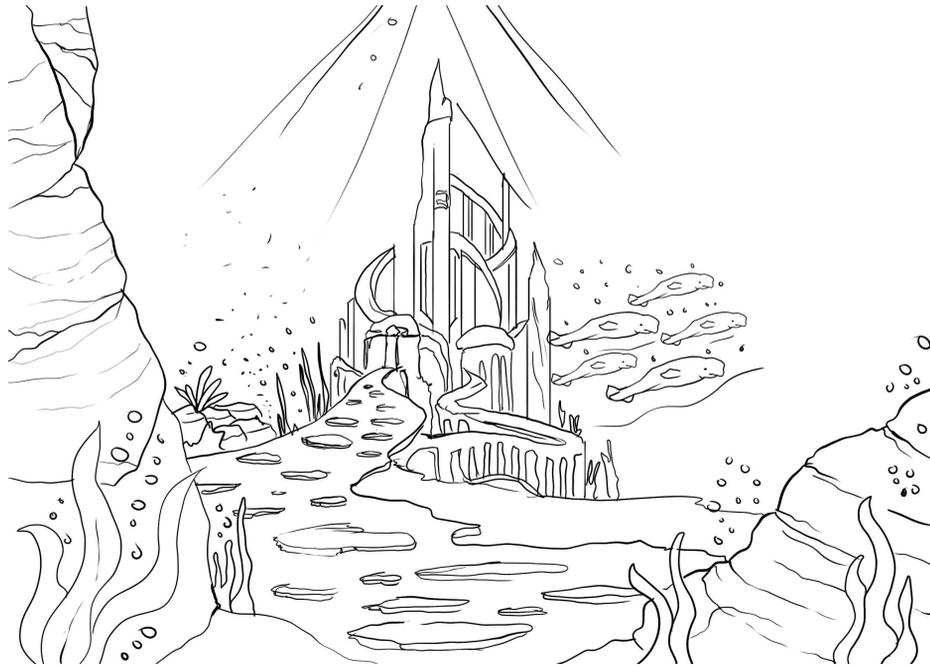
Sungai Mahakam merupakan sungai yang berada di bawah jembatan mahakam, terdapat kapal-kapal kecil nelayan yang mencari ikan dan menjadi transportasi utama pada sungai tersebut.

Banyak *scene* pada skenario “TamaKarma” yang menggunakan *setting* lokasi Sungai Mahakam, sungai ini juga menjadi pemersatu antara dua dimensi pesut dan manusia, dengan jembatan bertuliskan “MAHAKAM” sebagai penanda dan mempertegas *setting* lokasi pada skenario ini.



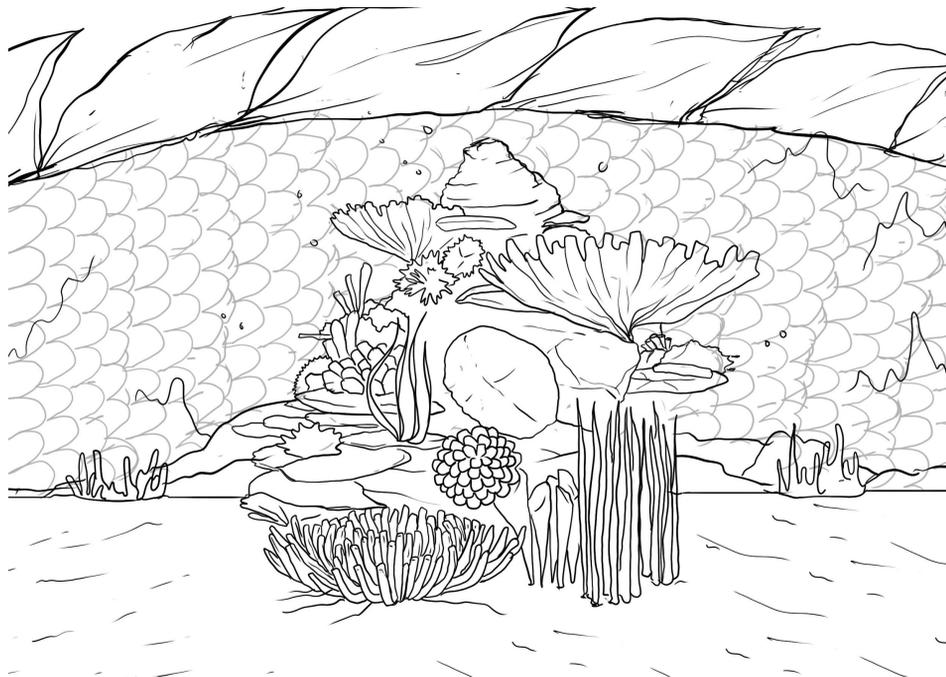
### 2. Istana Pesut

Berdiri megah menyerupai sebuah istana, terbuat dari puing-puing bangunan yang tenggelam dan karang yang bertumpuk, terlihat ikan-ikan pesut berlalu-lalang bersama kawanannya. Istana pesut menjulang tinggi dan tampak berada lebih tinggi daripada dunia bawah sungai yang lain.



### 3. Karang Nenek Kepiting

Terbuat dari karang-karang yang ada di bawah sungai, karang Nenek Kepiting terlihat bertumpuk dan tidak banyak ikan-ikan lain yang berlalu-lalang. Terdapat pula perut Naga Erau di belakang karang yang merupakan peliharaan Nenek Kepiting.



## Setting pada Dunia Manusia

### 1. Pasar Malam

Pasar malam Festival Erau memiliki tenda sirkus di tengah lapangan dekat dengan bianglala yang menjadi sorotan pada festival tersebut. Tenda sirkus yang menjadi pusat festival memiliki ukuran paling besar daripada tenda-tenda lainnya, berwarna dominan merah dan putih tenda ini berbentuk lingkaran berdiameter lebar.



### 2. Rumah Setya

Rumah Setya berbentuk rumah lamin yang merupakan rumah tradisional Kalimantan Timur bermodel panggung dan menggunakan kayu ulin sebagai konstruksinya. Terdapat ukiran etnik di kayu rumah bermotif wajah manusia, corak etnik dayak, tumbuhan, hewan dan lain-lain yang dipercaya Suku Dayak untuk menjaga anggota keluarga dari bahaya ilmu hitam yang sewaktu-waktu bisa saja menyerang.



### 3. Ruang Makan dan Dapur

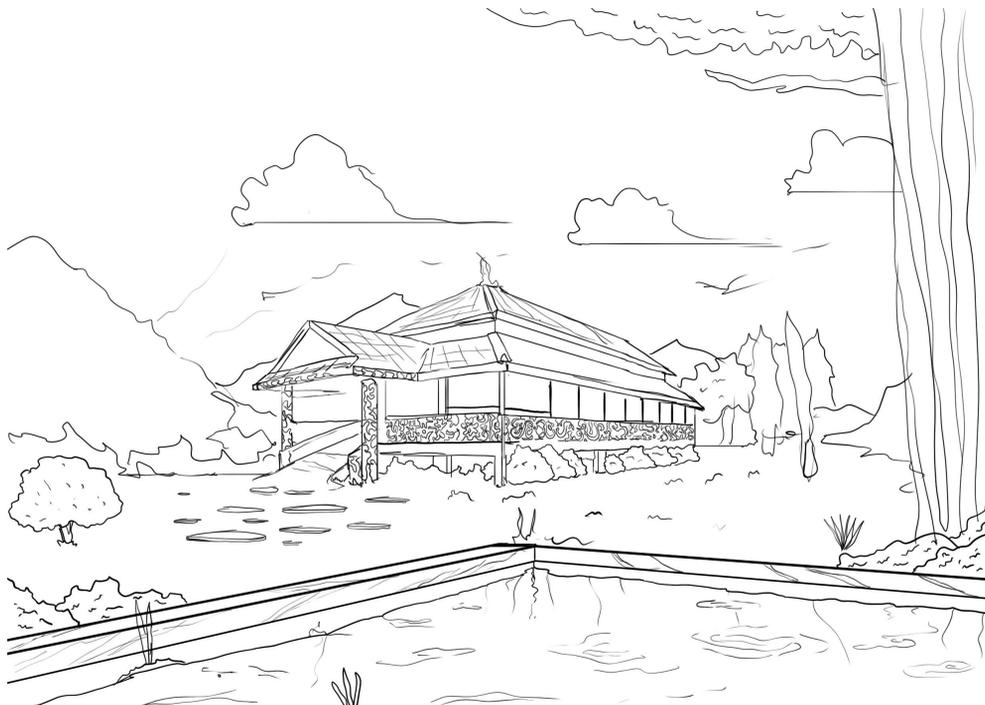
Menjadi salah satu setting lokasi yang penting karena banyak scene krusial dari skenario “TamaKarma”. Scene Puteri memasak, keluarga berkumpul untuk makan bersama, dan lain-lain. Ruang makan pada rumah Setya tetap memiliki ukiran corak Dayak pada kayu dan dindingnya, meja dan kursi yang juga terbuat dari kayu, peralatan makan yang umum pada tahun 80-an seperti wadah nasi dari anyaman bambu dan piring dari tanah liat.

Dapur rumah Setya diisi dengan peralatan masak yang dominan terbuat dari anyaman bambu dan tanah liat juga. Terdapat kompor yang masih berbentuk tungku dan furnitur tradisional lainnya.



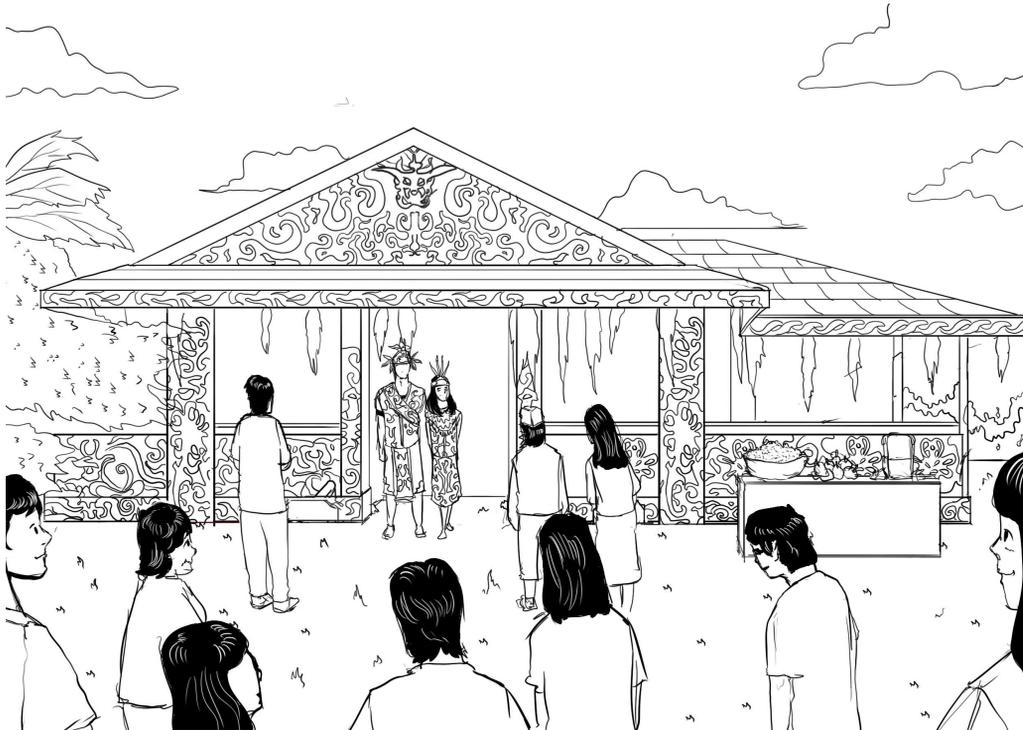
#### 4. Halaman Belakang Rumah Pak Kunday

Rumah lamin milik Pak Kunday memiliki ukuran lebih besar daripada rumah-rumah yang ada di desa tersebut, dengan adanya kolam ikan yang sangat luas di belakang rumah Pak Kunday menambahkan kesan bahwa ia adalah konglomerat di desa tersebut.



## 5. Balai Desa

Balai desa dengan suasana pernikahan khas suku Dayak. Balai desa hanya memakai tiang-tiang dari kayu ulin untuk konstruksinya, tetap dominan dengan corak ukir Dayak dan terdapat corak kepala naga di atapnya sebagai simbol keagungan, budi luhur dan kepahlawanan. Diisi dengan banyak makanan dan seserahan dari masyarakat sebagai tanda syukur dan kebahagiaan atas pernikahan salah satu masyarakatnya.



TREATMENT

TamaKarma | "Ke-tamak-an yang Membawa Karma"

1. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI  
CAST : SETYA, KAKAK, ADIK

SETYA dan anak anaknya duduk di tepi sungai Mahakam. Mereka seakan menantikan sesuatu.

FLASHBACK

2. EXT. PASAR MALAM - MALAM HARI  
CAST : PAK KUNDAY, PEKERJA 1, PEKERJA 2, IMANG, PANDU, PANGERAN PESUT

Suasana di pasar malam menjelang Festival Erau, orang-orang berlalu lalang sibuk menyiapkan tenda mereka masing-masing. Terdapat spanduk besar bertuliskan 'Festival Erau' di depan pintu masuk lapangan. Terlihat bianglala berditi tegak di belakang tenda tenda sirkus berwarna dominan merah dan putih yang terletak di pusat pasar. PAK KUNDAY menduduki kursi kayu berbantal empuk sambil menyilangkan kakinya. Para pekerja Pak Kunday (IMANG, PANDU, dan yang lainnya) berbicara mengenai sikap Pak Kunday dan keberadaan ikan pesut untuk bahan sirkus sambil berbisik

FLASHBACK

3. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI  
CAST : PAK KUNDAY, PEKERJA 1, PEKERJA 2, IMANG, PANDU, PANGERAN PESUT

PAK KUNDAY dan para nelayan berlayar untuk menangkap ikan dengan jumlah besar menggunakan jaring lebar. Seekor ikan pesut terperangkap di jaring mereka.

4. EXT. DALAM SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI  
CAST : PUTERI PESUT, PANGERAN PESUT

PUTERI dan PANGERAN PESUT sedang mengelilingi Sungai Mahakam. PANGERAN PESUT merasa lapar dan tergiur melihat segerombolan udang dan cumi-cumi yang semakin berdekatan menjadi satu. Tak lama PANGERAN PESUT ikut terperangkap dalam jaring, PUTERI PESUT mencoba menolong namun tidak begitu kuat dan siripnya tergores ujung jaring.

5. INT. ISTANA PESUT - MALAM HARI  
CAST : PUTERI PESUT, RAJA PESUT, PESUT 1, PESUT 2

PUTERI PESUT menemui RAJA PESUT dan menceritakan apa yang terjadi. PUTERI PESUT meminta ayahnya untuk mengutusnyanya menjadi manusia agar bisa menyelamatkan kakaknya.

6. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI  
CAST : PUTERI PESUT, NENEK KEPITING, NAGA ERAU

PUTERI PESUT meminta NENEK KEPITING untuk mengubahnya menjadi manusia.

7. MONTAGE - BEBERAPA TEMPAT - PAGI/SIANG/MALAM HARI  
A. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI  
CAST : PESUT BETINA, NENEK KEPITING

Seekor ikan PESUT BETINA terlihat memohon kepada NENEK KEPITING. NENEK KEPITING hanya diam tidak menghiraukan. PESUT BETINA mengikuti kemanapun NENEK KEPITING pergi. Raut wajah sedih yang terpancar dari mukanya kini berubah bahagia dan senyum terpancar dari wajah PESUT BETINA.

B. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - PAGI HARI  
CAST : GADIS, PRIA, NAGA ERAU

Ekor NAGA ERAU memasuki Sungai Mahakam. Seorang GADIS tertidur di bebatuan. Terlihat seorang PRIA datang membangunkannya. GADIS terbangun dan mereka saling berpandangan.

C. INT. RUMAH PRIA - SIANG HARI  
CAST : GADIS, PRIA

GADIS dan PRIA seperti membicarakan hal serius.

D. EXT. BALAI DESA - SIANG HARI  
CAST : GADIS, PRIA, NENEK, MASYARAKAT DESA

Terlihat upacara pernikahan GADIS dan PRIA yang meriah. Orang-orang menari-nari dan terlihat suka cita terpancar pada wajah mereka. Seorang NENEK melihat mereka dari kejauhan dengan tatapan dingin.

E. INT. KAMAR - MALAM HARI  
CAST : GADIS, PRIA

GADIS terlihat pucat, berkeriput dan banyak rambutnya yang putih. PRIA terlihat masih bugar dengan rambut yang masih hitam duduk di sebelahnya memegang tangan GADIS.

F. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM  
CAST : PRIA, PESUT BETINA

PRIA duduk dipinggir Sungai Mahakam dan melihat ke arah sungai. Terlihat seekor pesut memandangnya dari kejauhan dengan raut wajah sedih lalu tak lama berenang masuk ke dalam sungai.

G. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM  
CAST : NENEK KEPITING, PESUT BETINA, NAGA ERAU

NENEK KEPITING terlihat marah pada PESUT BETINA yang tampak sedih. NENEK KEPITING terlihat menyuruh NAGA ERAU untuk membawa PESUT BETINA pergi.

8. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING- MALAM HARI  
CAST : PUTERI PESUT, NENEK KEPITING, NAGA ERAU

PUTERI PESUT membersihkan karang NENEK KEPITING dengan giat. Ia berjanji akan kembali bersama kakaknya. PUTERI dan NAGA ERAU berenang menuju ke tepi sungai.

9. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - DINI HARI MENJELANG PAGI  
CAST : PUTERI PESUT, SETYA, NAGA ERAU, NELAYAN, ORANG 1, ORANG 2, ORANG 3

PUTERI PESUT sampai di dunia manusia diantar oleh NAGA ERAU yang merupakan peliharaan Nenek Kepiting. Setelah terbangun dari tidurnya, PUTERI terbangun dan berjalan ke arah kota, Karena ia merasa lapar, ia hendak mengambil udang dan cumi dari seorang nelayan yang sedang berjalan di tepi sungai. Semua orang yang ada disana mengira PUTERI hendak mencuri, lalu ia ditolong oleh SETYA yang merasa bahwa PUTERI mirip dengan istrinya dahulu.

10. INT. RUMAH MAKAN - PAGI HARI  
CAST : PUTERI, SETYA, NIKMAH

SETYA mengajak PUTERI untuk makan di rumah makan miliknya. PUTERI kebingungan dan menceritakan misinya di dunia manusia pada SETYA. PUTERI yang menyukai

makanan manusia bertekad untuk belajar memasak. SETYA yang tidak percaya akan misi PUTERI mengajak PUTERI pulang ke rumahnya untuk beristirahat.

11. INT. RUMAH - SIANG HARI

CAST : PUTERI, SETYA, NIKMAH

PUTERI bertemu dengan KAKAK dan ADIK di rumah SETYA. KAKAK tidak terima ada orang lain yang akan menggantikan ibunya yang telah meninggal sedangkan ADIK keheranan karena PUTERI mirip dengan ibunya.

12. INT. RUANG MAKAN - SORE HARI

CAST : PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK

PUTERI, SETYA, KAKAK dan ADIK sedang makan di ruang makan. KAKAK mulai menjahili PUTERI dengan menaruh sambal di nasi miliknya. PUTERI yang terkejut merasa harus menguatkan keinginannya untuk belajar memasak.

13. INT. DAPUR - SORE HARI

CAST : PUTERI, NIKMAH

PUTERI belajar memasak bersama NIKMAH. Tak sadar, jarinya tersayat dan darahnya menetes di sup kepiting buatannya.

14. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI

CAST : KAKAK, ADIK, PUTERI, SETYA

KAKAK dan ADIK yang kelaparan tanpa berpikir panjang segera menikmati sop kepiting di meja makan hingga habis. Sop kepiting itu dibuat PUTERI untuk SETYA. Saat SETYA kembali PUTERI terkaget melihat sop kepiting untuk suaminya sudah habis. PUTERI yang panik dan emosi memberikan sumpah kepada pencuri sopnya akan berubah menjadi ikan pesut.

15. INT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI

CAST : NENEK KEPITING

Nenek kepiting melihat perbuatan anak-anak Setya dan Puteri yang menyumpahi mereka berubah menjadi ikan pesut dari bola mutiara ajaibnya.

16. INT. KAMAR PUTERI - PAGI HARI

CAST : PUTERI, KAKAK, ADIK

PUTERI yang sedang tertidur dengan nyenyak diganggu oleh anak anaknya dengan ular mainan. Anak anak SETYA mengeluh lapar, sehingga PUTERI beranjak dari kasur untuk memasak mereka.

17. INT. RUANG MAKAN - SIANG HARI

CAST : PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK

INSERT TEXT : 1 Bulan Kemudian

SETYA memberikan kabar kepada anak anaknya bahwa SETYA akan menikahi PUTERI. Salah satu alasannya karena sudah lama tinggal bersama.

FLASHBACK

18. INT. BALAI DESA - SORE HARI

CAST : SETYA, PAK KADES

PAK KADES dan SETYA sedang meminum kopi bersama sembari mengobrol. PAK KADES mempertanyakan asa usul PUTERI dan dukungannya kepada SETYA untuk menikahi PUTERI. Salah satu alasan PAK KADES untuk menyuruh SETYA menikah adalah adat istiadat lawan jenis yang belum menikah tidak bisa tinggal bersama.

19. INT. ISTANA PESUT - MALAM HARI

CAST : RAJA PESUT, PESUT 1

Seekor PESUT datang menghampiri RAJA PESUT yang sedang duduk di kursi singgasananya dan membawa kabar pernikahan PUTERI di dunia manusia.

20. EXT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI

CAST : RAJA PESUT, NENEK KEPITING, PESUT 1

RAJA PESUT sangat kaget mendengar kabar bahwa PUTERI akan melangsungkan pernikahan. RAJA PESUT segera mendatangi NENEK KEPITING. RAJA PESUT meminta NENEK KEPITING mengembalikan anaknya. NENEK KEPITING marah karena PUTERI PESUT tidak bisa menahan egonya, dan jika PUTERI PESUT tidak bisa memenuhi janjinya PUTERI PESUT akan menerima konsekuensinya.

21. EXT. BALAI DESA - PAGI HARI

CAST: SETYA, PUTERI, PAK KADES, PAK KUNDAY, KAKAK,  
ADIK,  
NENEK

SETYA melangsungkan pernikahan bersama PUTERI. Pak Kunday memberikan selamat dan dukungan kepada mereka. PUTERI merasa khawatir karena PAK KUNDAY seperti orang yang jahat. Namun PAK KUNDAY mencoba menghibur anak-anak yang murung dalam pernikahan itu karena menolak keberadaan PUTERI sebagai istrinya, PAK KUNDAY akan menghibur dengan memperlihatkan ikan yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Di tengah pernikahan PUTERI bertemu seorang NENEK yang mengatakan bahwa PUTERI harus segera menyelesaikan misinya sebelum ia harus bertanggung jawab atas perbuatannya menikahi manusia.

19. INT. KAMAR - MALAM HARI

CAST: PUTERI, SETYA

PUTERI gelisah pada malam hari memikirkan sesuatu kemudian mengajak SETYA berbicara. PUTERI mempertanyakan apakah PAK KUNDAY orang yang baik atau tidak, karena PUTERI sangat takut jika SETYA tidak membantunya. Namun SETYA meyakinkan bahwa PUTERI adalah sahabatnya.

23. INT. RUANG KELUARGA - PAGI HARI

CAST: SETYA, KAKAK, ADIK.

KAKAK dan ADIK masih terus terusan menolak PUTERI sebagai Ibu tirinya. KAKAK dan ADIK bergegas meninggalkan SETYA yang berusaha membuat mereka berteman dengan PUTERI, mereka pergi menemui PAK KUNDAY untuk melihat ikan lumba lumba.

24. EXT. DEPAN RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI

CAST : KAKAK, ADIK

KAKAK dan ADIK memanggil PAK KUNDAY dari depan pintu rumahnya untuk melihat ikan lumba lumba.

25. EXT. KOLAM BESAR BELAKANG RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI

CAST: KAKAK, ADIK, PAK KUNDAY, IMANG, PANGERAN PESUT

KAKAK dan ADIK terkejut melihat ikan yang mereka lihat di rumah PAK KUNDAY. Namun IMANG mencoba untuk merayu anak anak bahwa ikan yang mereka sedang lihat perlu dibebaskan karena IMANG kasihan melihatnya. KAKAK dan ADIK merasa bingung karena ikan itu akan dibuat pertunjukan besok.

26. EXT. HALAMAN RUMAH SETYA - SORE HARI  
CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK

PUTERI penasaran dengan apa yang dibicarakan dengan anak anak tirinya.

27. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK

Di meja makan KAKAK dan ADIK membahas tentang ikan yang ia lihat. Ikan tersebut berbentuk aneh, seperti lumba lumba namun didapatkan di sungai Mahakam. ADIK merasa iba melihat ikan tersebut. PUTERI kesal mendengar obrolan anak anak tirinya. KAKAK dan ADIK kebingungan.

28. INT. KAMAR - MALAM HARI  
CAST : PUTERI, SETYA

PUTERI mengatakan tujuan utamanya kembali kepada SETYA untuk menyelamatkan kakaknya yang ditangkap PAK KUNDAY. SETYA berharap PUTERI tetap berada di dunia manusia. Namun PUTERI tidak yakin dan ingin membicarakannya kepada NENEK KEPITING dan Ayahnya.

29. INT. RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI  
CAST: SETYA, PAK KUNDAY

SETYA mencoba merayu PAK KUNDAY untuk menyelamatkan ikan pesut yang PAK KUNDAY miliki, namun PAK KUNDAY tidak mau karena besok akan dipertunjukkan di Festival Erau.

30. INT. RUANG KELUARGA - MALAM HARI  
CAST: KAKAK, ADIK, PUTERI, SETYA

KAKAK dan ADIK merengek pada SETYA untuk membawa mereka ke pasar malam. SETYA menolak, kemudian ia mengajak PUTERI menuju Pasar malam.

31. EXT. PASAR MALAM - MALAM HARI

CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK, PANGERAN PESUT, PAK KUNDAY, NENEK

PUTERI kebingungan menuju tenda sirkus terbesar di pasar malam itu karena terpisah dengan anak-anak tirinya. Anak-anak tirinya menuju ke tenda PAK KUNDAY.

32. INT. BELAKANG TENDA SIRKUS - MALAM HARI

CAST: PUTERI, PAK KUNDAY, PEKERJA 1

PUTERI memasuki belakang tenda, terlihat PEKERJA 1 berada di sebelah tong besar. PUTERI mendekati tong itu dan mengeluarkan suara sinyal untuk ikan pesut. Namun PAK KUNDAY mendorong PUTERI keluar.

33. INT. TENDA SIRKUS - MALAM HARI

CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK, PAK KUNDAY, PANGERAN PESUT, ORANG 1, ORANG 2

Pertunjukan sirkus di mulai, PANGERAN PESUT memasuki kolam besar di tengah tenda itu. Terlihat PEKERJA 3 memegang lingkaran bambu dengan api menyala di sekelilingnya. PUTERI berlari menuju barisan paling depan dan melarang pertunjukan itu. Para penonton merasa sikap yang dilakukan PUTERI itu sangat aneh. PAK KUNDAY melihat dengan wajah yang murah.

34. EXT. DEPAN TENDA SIRKUS - MALAM HARI

CAST: KAKAK, ADIK, NENEK

KAKAK dan ADIK merasa malu melihat perlakuan PUTERI, kemudian mereka bertemu NENEK. NENEK memberitahu KAKAK dan ADIK bahwa ikan pesut tersebut adalah kakak dari PUTERI. NENEK memberitahu bahwa jika mereka tidak membantu PUTERI, mereka akan berubah menjadi ikan pesut.

FLASHBACK

35. INT. KAMAR KAKAK DAN ADIK - MALAM HARI

CAST: KAKAK, ADIK, IBU - ISTERI SETYA TERDAHULU

KAKAK, ADIK DAN IBU sedang berada di kamar. IBU menceritakan dongeng kepada anak-anaknya tentang ketamakan yang membawa karma, tentang manusia yang berubah menjadi ikan pesut.

36. EXT. DEPAN RUMAH SETYA - MALAM HARI  
CAST: KAKAK, ADIK

KAKAK dan ADIK sampai dirumah, ADIK yang sedari tadi bertanya tak dihiraukan oleh KAKAK. KAKAK melamun teringat pembicaraan NENEK.

37. INT. RUANG TAMU - MALAM HARI  
CAST: SETYA, PUTERI

SETYA dan PUTERI memasuki rumah, SETYA membopong PUTERI yang terlihat lemas. PUTERI meminta SETYA untuk menyelamatkan kakaknya dengan membujuk PAK KUNDAY.

38. INT. RUMAH MAKAN - PAGI HARI  
CAST: SETYA, PAK KUNDAY, NENEK

PAK KUNDAY merah kepada sikap PUTERI karena membuat malu, namun SETYA hanya diam saja. PAK KUNDAY meninggalkan SETYA, kemudian NENEK menemui SETYA. NENEK mengingatkan SETYA jika PUTERI tidak menyelamatkan kakaknya maka akan ada hal yang buruk di keluarganya. Sikap tamak menghancurkan segalanya.

39. EXT. PASAR IKAN - SORE HARI  
CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PENJUAL IKAN

SETYA bertekad mengumpulkan pekerja-pekerja Pak Kunday yang ada di pasar itu. Para penjual ikan takut untuk berurusan dengan PAK KUNDAY yang galak dan menyebalkan. Namun mereka mengeluhkan bahwa PAK KUNDAY tidak memanusiaikan pegawainya.

40. EXT. PASAR MALAM SEBELUM PERAYAAN ERAU - MALAM HARI  
CAST: PAK KUNDAY, IMANG, PANDU

IMANG dan PANDU selesai mendirikan tenda, mereka merasa kelaparan. PAK KUNDAY tidak memberikan makan kepada pegawainya yang kelaparan.

41. EXT. PASAR IKAN - SORE HARI  
CAST: SETYA, IMANG, PANDU

PANDU dan pegawai PAK KUNDAY merasa bahwa PAK KUNDAY memang tidak memiliki sikap yang baik. Mereka merencanakan untuk memberikan pelajaran kepada PAK KUNDAY.

42. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - SORE HARI  
CAST: PUTERI, NENEK

PUTERI berjalan di tepi sungai Mahakam. Ia merasa sedih dan kebingungan dengan apa yang sedang terjadi. Tiba tiba NENEK datang, NENEK memperingatkan PUTERI yang memiliki sifat tamak. PUTERI masih berharap menjadi seorang manusia seutuhnya, namun itu tidak mungkin terjadi, jika PUTERI masih tidak bisa menyelamatkan kakaknya aka nada hal yang buruk terjadi di keluarga PUTERI.

43. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK

KAKAK dan ADIK menghabiskan sup ikan yang dibuat oleh PUTERI. Sup kepiting itu sangat enak. KAKAK dan ADIK meminta sop kepiting lagi, PUTERI memberikan mangkok sop kepiting kepada mereka untuk terakhir kalinya, ia mengingatkan bahwa mangkok terakhir tidak boleh di makan karena itu milik ayahnya. Tidak lama kemudian tubuh mereka terasa sangat panas.

44. INT. KAMAR MANDI - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK

KAKAK dan ADIK yang kepanasan mengguyur tubuh mereka dengan air dingin. PUTERI menghampiri dengan cemas.

45. EXT. SUNGAI - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, KAKAK PESUT, ADIK PESUT

KAKAK dan ADIK yang kepanasan menceburkan diri ke dalam sungai, saat timbul lagi mereka mendapati berubah wujud menjadi ikan pesut.

46. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, NENEK

PUTERI terduduk menangis di tepi sungai Mahakam. Nenek mengingatkan PUTERI bahwa itu akan terjadi jika PUTERI tidak menjalankan misinya.

47. INT. DAPUR - MALAM HARI  
CAST: PUTERI

PUTERI melihat jarinya yang tergores dan mengabaikannya.

48. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI  
CAST: PUTERI, NENEK

NENEK mengingatkan bahwa ini terjadi karena PUTERI tidak fokus dengan misinya di dunia, terlebih mereka bersikap tamak. PUTERI dianggap abai untuk memeringatkan anak-anak tirinya karena memakan makanan yang bukan jadi masakannya. NENEK berkata bahwa hanya SETYA yang bisa menyelamatkan anak-anaknya.

49. EXT. HALAMAN RUMAH PAK KUNDAY - SORE HARI  
CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PAK KUNDAY, NELAYAN 1,  
NELAYAN 2, NELAYAN 3

SETYA, IMANG dan PANDU beserta 3 nelayan lainnya mendatangi rumah PAK KUNDAY. Mereka mengeluhkan sikap PAK KUNDAY. SETYA meminta PAK KUNDAY melepaskan ikan pesutnya, namun PAK KUNDAY tetap sombong tidak mengakui sikapnya. Para nelayan menuju ke kolam untuk melepaskan ikannya.

50. EXT. BELAKANG RUMAH PAK KUNDAY - SORE HARI  
CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PAK KUNDAY, NELAYAN 1,  
NELAYAN 2, NELAYAN 3, PANGERAN PESUT

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 bersama-sama memindahkan PANGERAN PESUT ke dalam tong, sedangkan NELAYAN 2 dan NELAYAN 3 memegang PAK KUNDAY.

51. EXT. SUNGAI DEKAT RUMAH PAK KUNDAY - SORE MENUJU  
MALAM

CAST: SETYA, IMANG, PANDU, NELAYAN 1, NELAYAN 2, NELAYAN 3, PANGERAN PESUT

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 sampai di tepi sungai dekat dengan rumah Pak Kunday. Mereka memasukan ikan pesut ke dalam sungai makaham.

52. EXT. RUANG TAMU - SORE MENUJU MALAM

CAST: SETYA,

SETYA mencari anak anak dan istrinya.

53. INT. RUANG TAMU - MALAM HARI

CAST: SETYA

SETYA memasuki rumah, ia tampak lelah namun senang karena

akan menyampaikan pesan baik pada PUTERI.

54. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI

CAST: SETYA, PUTERI, NENEK, KAKAK, ADIK, PANGERAN PESUT

SETYA sampai di tepi sungai Mahakam, ia melihat PUTERI sedang menangis terduduk di sebelah NENEK, SETYA menghampiri mereka. PUTERI mengatakan bahwa ikan yang berenang di sungai Mahakam adalah anak anak SETYA. NENEK yang datang memberikan pilihan kepada SETYA, SETYA memilih agar anaknya selamat dan PUTERI kembali menjadi ikan pesut dan bertemu dengan kakaknya yang sudah menjadi ikan pesut kembali.

55. EXT. DEPAN RUMAH MAKAN - PAGI HARI

CAST: SETYA, NIKMAH

SETYA dan NIKMAH melihat warung makan yang di tutup PAK KUNDAY.

56. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI

CAST: SETYA, IMANG, PANDU

SETYA pergi memancing bersama IMANG dan PANDU di sungai Mahakam, dengan kapal kecil mereka berhenti di tengah sungai. Terlihat ikan pesut timbul tenggelam. Jika mereka memancing akan banyak ikan pesut yang berenang dan SETYA berharap itu PUTERI.

57. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI

CAST: SETYA, KAKAK, ADIK

SETYA, KAKAK dan ADIK duduk berdampingan di tepi sungai Mahakam dan ikan pesut yang sedang berenang. Kembang api muncul dari kejauhan menandakan Festival Erau sedang berlangsung.

58. INT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI

CAST: NENEK KEPITING

NENEK KEPITING melihat kejadian itu dari mutiara ajaibnya sembari tersenyum.

TamaKarma | "Ke-tamak-an yang Membawa Karma"

Penulis:  
Najiyah Ghitha

Rabu, 11-03-20		Draft I	Nui
Minggu, 17-05-20		Draft II	(+62) 812 2827 5388
Sabtu, 20-06-20		Draft III	najiyahghitha@gmail.com
Rabu, 01-07-20		Draft IV	
Sabtu, 04-07-20		Draft V	
Kamis, 30-07-20		Draft VI	
Rabu, 05-08-20		Draft VII	
Sabtu, 08-08-20		Draft VIII	
Senin, 10-08-20		Draft IX	

FADE IN:

**1. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI**

**CAST: SETYA, KAKAK, ADIK**

SETYA, KAKAK dan ADIK duduk berdampingan di tepi Sungai Mahakam. Terlihat kembang api merekah tak henti-henti di belakang jembatan berwarna perak yang bertuliskan "MAHAKAM" di tengahnya. Sekeliling mereka tampak sepi, tidak banyak orang yang berlalu-lalang. Terlihat empat kapal nelayan yang mengapung di tepi sungai.

TEXT INSERT: Samarinda, 28 September 1982 - MALAM PERAYAAN FESTIVAL ERAU

KAKAK menoleh pada SETYA dan terlihat membisikkan sesuatu.

KAKAK  
Mana Ibu, yah?

ADIK memegang terompet dan menunjuk ke arah sungai.

FLASHBACK FESTIVAL ERAU, SAMARINDA, 1981.

**2. EXT. PASAR MALAM - MALAM HARI**

**CAST: PAK KUNDAY, PEKERJA 1, PEKERJA 2, IMANG, PANDU, PANGERAN PESUT**

TEXT INSERT: H-1 Malam Perayaan Erau, Samarinda, 27 September 1981

Orang-orang berlalu lalang, mereka sibuk menyiapkan tenda-tenda untuk pasar malam. Terdapat spanduk besar bertuliskan 'FESTIVAL ERAU' di depan pintu masuk lapangan. Terlihat bianglala berdiri tegak di samping tenda besar berwarna dominan merah dan putih yang terletak di pusat pasar. Pak Kunday menduduki kursi kayu berbantal empuk sambil menyilangkan kakinya.

PAK KUNDAY  
Cepat cepat! *Ikam kada tau kah ini sudah malam? kerja lambat banar! Sudah aku bayar tapi kerja lelet betul!*

(Cepat cepat! Kamu tidak tahu jika ini sudah malam? Kerja lambat sekali! Sudah aku bayar tapi kerja lelet sekali!)

Terlihat PEKERJA 1 dan 2 sedang memasang pasak kayu untuk tenda sirkus berwarna merah dan putih. Mereka terlihat lelah dan berbincang sambil berbisik.

(CONTINUED)

## PEKERJA 1

Capek *banar* aku kerja sama Pak Kunday ini, mara-marah *tarus*, upah juga *nda* seberapa *nah*.

(Capek sekali aku kerja sama Pak Kunday ini, mara-marah terus, upah juga tidak seberapa.)

## PEKERJA 2

Itu sudah, dari tadi kerjanya juga cuma duduk-duduk saja. *Nda* tau *kah* kita ini manusia butuh istirahat juga.

## PAK KUNDAY (O.S)

HEY! ngapain mengobrol? Mau *nda* dibayarkan *kah* upahmu?

Para pekerja kembali membangun tenda dengan diam, terlihat 2 orang menarik dan 2 orang mendorong sebuah tong besar di atas troli menuju ke belakang tenda sirkus. Pak Kunday berjalan ke arah tong itu lalu mengusap-usapnya.

## PAK KUNDAY

Nah! Ini dia kesayanganku! Cari duit yang banyak ya! Harus habis tiket besok malam!

Terdengar suara dentuman dan percikan air dari dalam tong.

## IMANG

*Kasian banar* pesut ini *kam*, dilatihnya *nda* tau waktu, kalau *nda* bisa-bisa, dia *nda* kasi makan. Rasa mau ku lepaskan aja *kam bulik* ke sungai. *Nda* tega, ya *lok*?

(Kasihannya sekali pesut ini, dilatih tidak tahu waktu, kalau tidak bisa, tidak diberi makan. Rasanya mau aku lepaskan saja kembali ke sungai. tidak tega, iya kan?)

## PANDU

Iya *kam*, parah memang Pak Kunday tu, duiiiit aja yang ada di otaknya. Eh, siapa jadi yang tidur sini jaga ini ikan?

## IMANG

Semua aja sudah, kayak mana lagi, bangun tenda sehari semalam mana bisa pulang kita. Coba aja ada Mas Setya, pasti dia *nda* bolehkan

(MORE)

(CONTINUED)

IMANG (cont'd)  
 ini ikan jadi bahan sirkus, pasti  
 dikasih makannya juga kita ini.  
 Tapi ngomong-ngomong tadi pagi  
 Mas Setya ke rumah Pak Kunday.

IMANG melihat ke arah dalam tong, terlihat ikan pesut yang sedang menatapnya dan bergerak-gerak menandakan tong itu terlalu sempit baginya.

FLASHBACK SUNGAI MAHAKAM, SAMARINDA, 1980.

### 3. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI

**CAST : PAK KUNDAY, PEKERJA 1, PEKERJA 2 , IMANG, PANDU, PANGERAN PESUT**

Perahu nelayan yang berukuran besar berlayar di tengah Sungai Mahakam. IMANG DAN PANDU menebarkan jala yang sangat besar dan bermata kecil. PAK KUNDAY duduk di ujung kapal dengan sedikit mengantuk.

PEKERJA 2  
 Tarik *kah* jalanya sudah??

PAK KUNDAY  
 Tunggu semua ikan dekat dulu!

PEKERJA 1  
 Berasa sungai ini milik dia semua  
*nah*, mana boleh mancing  
 banyak-banyak gini

IMANG  
 Ikuti aja sudah, namanya orang  
 berduit! Sudah ini Pak, banyak  
 ikan!

PAK KUNDAY  
 Oke! Tarik!!

Para pekerja menarik jala bersama-sama.

IMANG  
*Bujur, berat banar!*

(Benar-benar, berat sekali!)

PEKERJA 1  
 Ikan apa itu *heh*? Lumba-lumba  
*kah*? Kok ada di sungai ini?

PANDU  
 Pesut! Pesut! Pak kita dapat  
 pesut!

PAK KUNDAY  
 Mana? Mana?

Terlihat ikan pesut yang terperangkap di dalam jala bersama dengan cumi-cumi, udang dan ikan-ikan lainnya.

PEKERJA 2  
 Makan-makan *kah* kita besok Pak?

PAK KUNDAY  
*Ndak!* Mana ada! Simpan di kolam besar rumahku!

IMANG  
 Mau dibuat apa lagi Pak Kunday ini ada-ada saja.

IMANG melihat pesut itu yang sedang menatapnya.

CUT TO.

#### 4. EXT. DALAM SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI

**CAST : PUTERI PESUT, PANGERAN PESUT**

Dua ekor ikan pesut, PUTERI dan PANGERAN PESUT sedang mengelilingi Sungai Mahakam dan terlihat mendekat ke arah sebuah kapal besar. PUTERI PESUT memiliki warna pink pucat yang terlihat lebih terang daripada PANGERAN PESUT yang berwarna abu-abu muda. Kedua ikan pesut ini memiliki tanda mahkota di ujung kepala mereka.

PANGERAN PESUT  
 Aduh.. lapar sekali! Kamu tidak merasa lapar, Dik?

PUTERI PESUT  
 Kakak kan baru saja memakan 10 ekor udang! Aku bahkan tidak mencicipinya sama sekali!

PANGERAN PESUT  
 Hahaha salah sendiri kamu lambat!  
 Hm.. berbicara tentang udang, aku jadi lapar lagi

PUTERI PESUT  
 Kakak, lihat itu! Mereka seperti butuh pertolongan!

PUTERI PESUT tidak menghiraukan PANGERAN PESUT. Terlihat di kejauhan segerombolan cumi-cumi, udang dan ikan-ikan lainnya yang berenang dengan cepat menghindari sebuah jala, banyak dari mereka sudah terperangkap di dalam jala besar tersebut. PANGERAN PESUT yang kelaparan tergiur melihat udang yang ada di sana.

(CONTINUED)

PANGERAN PESUT

Wah!! Tepat sekali, tenang, Kakak yang akan menolongnya!

PUTERI PESUT

Tapi itu terlihat berbahaya, Kak!

PANGERAN PESUT

Ya! Karena berbahaya kamu tidak boleh ikut, tunggu disini

PANGERAN PESUT (V.O)

Haha.. mau saja aku bodohi, kan aku hanya tidak mau berbagi makanan-makanan lezat ini denganmu.

PANGERAN PESUT

Eh? Kenapa semuanya mendekat? Wah, semuanya mau aku makan ya? Hahaha

PANGERAN PESUT mendekati jala namun tibanya ia dalam jala itu, ia merasa sesak dan sesuatu seperti menariknya keluar dari sungai. PANGERAN PESUT terlihat panik dan meminta pertolongan PUTERI PESUT. PUTERI yang melihat kakaknya terperangkap langsung bergegas mendekati jala itu dan menariknya.

PUTERI PESUT

Kakak! Awas!!

PANGERAN PESUT

Hah? Kenapa sempit sekali disini? Adik! Adik! Tolong aku!

Saat PUTERI PESUT menarik jala tersebut ia tidak cukup kuat dan tergores di siripnya.

PUTERI PESUT

Ah! Sakit! Bagaimana ini? Apa yang harus aku lakukan?

PUTERI PESUT berenang kembali ke istana dengan sirip yang terluka.

CUT TO.

## 5. INT. ISTANA PESUT - MALAM HARI

**CAST : PUTERI PESUT, RAJA PESUT, PESUT 1, PESUT 2**

Malam hari di Istana Pesut tampak sepi, bangunan yang menjulang tinggi dan terbuat dari puing-puing dan karang itu tampak megah. Terlihat PESUT 1 dan PESUT 2 yang merupakan sahabat PUTERI PESUT berenang ke arahnya.

(CONTINUED)

PESUT 1

Puteri, dari mana saja kamu?  
Dimana Pangeran? Mengapa sirip  
kamu terluka?

PUTERI terlihat tergesa-gesa dan ketakutan.

PUTERI PESUT

Ayah mana? Aku harus mengatakan  
apa pada ayah? Kakak terjaring  
oleh manusia saat akan  
menyelamatkan udang dan ikan-ikan  
lainnya.

PESUT 2

Apa?? Bagaimana bisa? Manusia  
mana yang boleh menebar jala  
sebesar itu??

PESUT 1

Sebaiknya kita temui Raja dulu!

Mereka menuju karang yang lebih tinggi, tempat Raja pesut  
beristirahat.

PUTERI PESUT

Ayah!! Ayah!! Gawat ayah!

RAJA PESUT

Ada apa anakku? Apa yang  
membuatmu gelisah? Dimana  
kakakmu? Mengapa belum kembali ke  
istana?

PUTERI PESUT

Mm.. anu.. Ayah.. Kakak terjaring  
oleh manusia saat akan  
menyelamatkan udang dan ikan-ikan  
yang lain

RAJA PESUT terkejut mendengar cerita PUTERI PESUT. Raut  
mukanya berubah menjadi serius dan panik.

RAJA PESUT

Bagaimana bisa? Tidak biasanya  
dia menolong hewan yang biasa ia  
makan?

PUTERI PESUT

Benar ayah, ia berkata sendiri  
kepada ku kalau ia akan menolong  
udang itu.

PESUT 1

Kita harus pergi ke dunia  
manusia, Raja

RAJA PESUT

Tidak, tidak, itu terlalu berbahaya!

PUTERI PESUT

Utus aku menjadi manusia, Ayah!  
Aku berjanji akan menyelamatkan Kakak!

PESUT 2

Benar Raja, tidak ada jalan keluar lagi.

RAJA PESUT terlihat tersadar akan sesuatu.

RAJA PESUT

Baik, kalau begitu hanya ada satu makhluk yang bisa membantu kita.

PUTERI PESUT

Mm.. Maksud ayah.. Nenek Kepiting?

RAJA PESUT

Tidak ada pilihan lain anakku.  
Kau harus meminta pertolongannya.

PESUT 1

Puteri, Nenek Kepiting tidak akan membantu jika bukan yang bersangkutan langsung kesana. Ia harus pergi seorang diri, karena Nenek Kepiting tidak suka keramaian.

PUTERI PESUT

Bagaimana ini, memandangnya dari jauh saja aku takut, apalagi mendatangi karangnya..

PESUT 2

Kita hanya bisa mengantarmu sampai gerbang istana, aku takut dengan Naga Erau peliharaan Nenek Kepiting, hiii seram!

PUTERI PESUT

Ayah.. tidakkah ada cara lain?

PUTERI PESUT terlihat memohon, RAJA PESUT menggeleng.

RAJA PESUT

Ikuti setiap perintah yang Nenek Kepiting katakan, hanya itu pesan dari Ayah. Dan... satu pinta Ayah, jika memang kau pergi ke dunia manusia, jangan pernah jatuh cinta kepada mereka.

PUTERI PESUT  
Jatuh cinta? Apa maksud ayah?

RAJA PESUT  
Leluhurmu pernah terpenjara  
bersebelahan dengan Naga Erau  
saat dipaksa kembali ke sungai  
ini, ia menikahi manusia dan  
ingkar akan janjinya untuk  
kembali. Dan tidak ada yang tahu  
keadaannya sampai sekarang. Jadi,  
berhati-hati lah...

PUTERI PESUT mengangguk, ia terlihat berpamitan dengan  
RAJA PESUT. PESUT 1 dan PESUT 2 mengantar PUTERI PESUT ke  
depan istana.

CUT TO.

**6. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI**

**CAST : PUTERI PESUT, NENEK KEPITING, NAGA ERAU**

Terlihat dari kejauhan PUTERI PESUT berenang mendekati  
karang NENEK KEPITING dengan percaya diri. Ekornya  
bergerak dengan cepat dan raut wajahnya menjadi ambisius.

PUTERI PESUT (V.O)  
Ayo! Kamu pasti bisa! Demi  
menjadi manusia dan menyelamatkan  
Kakak!

Terlihat perut Naga Erau samar-samar di belakang karang  
NENEK KEPITING. PUTERI PESUT melirikinya sebentar dan  
menggeleng seperti membenahi pikirannya.

PUTERI PESUT  
Nenek! Nenek! Apakah aku boleh  
masuk?

Tidak ada sahutan dari balik karang. Terlihat sinar-sinar  
redup yang keluar dari mutiara ajaib NENEK KEPITING.

PUTERI PESUT  
Nenek, aku tau kau pasti ada di  
dalam, aku melihat sinar mutiara  
ajaibmu, aku tidak akan pergi  
dari sini sebelum bertemu  
denganmu, Nek.

Seekor kepiting bercapit gendut berwarna merah keluar dari  
balik karang memasang wajah garang karena merasa terusik.  
Wajah PUTERI PESUT yang awalnya gembira berubah menjadi  
wajah memohon.

(CONTINUED)

PUTERI PESUT

Nenek! Akhirnya keluar juga!  
Bantu aku ya neek ya neek ya...  
Nenek pasti sudah tau apa mauku.

NENEK KEPITING

Tidak. Sana pulang dan jangan  
ganggu aku lagi.

NENEK KEPITING kembali ke balik karang. PUTERI PESUT bersikeras dan berbicara sedikit berteriak.

PUTERI PESUT

Nenek, aku tidak akan pergi  
sebelum nenek mau membantuku!

PUTERI PESUT berenang ke arah perut NAGA ERAU, lalu ia menyentuh perut itu, NAGA ERAU yang merasa geli, menggoyangkan tubuhnya dan menyebabkan pasir-pasir berserakan mengenai karang NENEK KEPITING. NENEK KEPITING keluar dari karangnya dengan kesal.

NENEK KEPITING

Apa lagi? Apa lagi? Sudah ku  
bilang jangan mengganguku! Lihat  
karangku penuh dengan pasir!

PUTERI PESUT

Hehe.. Ampun, Nek.

NENEK KEPITING

Bersihkan sekarang juga!

PUTERI PESUT

Tapi setelah aku bersihkan Nenek  
janji akan menolongku ya..

NENEK KEPITING

Menolong apa? Menyelamatkan  
kakakmu yang tamak itu?

PUTERI PESUT

Dia tidak tamak, Nek. Dia hanya  
ingin menolong teman-teman kita.

NENEK KEPITING

Omong kosong! Dia mendekati  
udang, cumi dan yang lain hanya  
untuk memakan mereka semua. Tahu  
rasa sekarang karena ke-tamak-an  
nya!

PUTERI PESUT

Tapi Nek.. Dia kakakku  
satu-satunya, Ibuku pernah  
berpesan bahwa kami harus saling  
melindungi sebelum ibu meninggal.

Mendengar perkataan itu, NENEK KEPITING terlihat berfikir.

NENEK KEPITING

Baik, jika itu mau mu, aku bisa menolongmu, tapi dengan satu syarat.

PUTERI PESUT

Apapun syaratnya pasti akan aku lakukan, Nek!

NENEK KEPITING

Ke-tamak-an hanya akan membawa derita. Selalu ingat misimu di dunia manusia nanti, dalam waktu tak lebih dari 2 tahun, kau harus membawa kakakmu kembali ke sungai Mahakam. Tak boleh hanya satu dari kalian yang kembali, kalian harus bersama. Dan ingat! seekor pesut tidak akan bisa bersatu dengan manusia.

PUTERI

Ke..kenapa Nek?

NENEK KEPITING (V.O)

Dunia kalian adalah dua dunia yang berbeda, rentang umur kalian juga tidak sama, seekor pesut lebih cepat menua daripada manusia dan daya tahan tubuh pesut tidak akan bisa lama berada di dunia manusia, hanya rasa tamak yang membutakan mereka untuk tatap menentang takdirnya.

MONTAGE.

## **7. MONTAGE - BEBERAPA TEMPAT - PAGI/SIANG/MALAM HARI**

### **A. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI**

CAST : PESUT BETINA, NENEK KEPITING

Seekor ikan PESUT BETINA terlihat memohon kepada NENEK KEPITING. NENEK KEPITING hanya diam tidak menghiraukan. PESUT BETINA mengikuti kemanapun NENEK KEPITING pergi. Raut wajah sedih yang terpancar dari mukanya kini berubah bahagia dan senyum terpancar dari wajah PESUT BETINA.

**B. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - PAGI HARI****CAST : GADIS, PRIA, NAGA ERAU**

Ekor NAGA ERAU memasuki Sungai Mahakam. Seorang GADIS tertidur di bebatuan. Terlihat seorang PRIA datang membangunkannya. GADIS terbangun dan mereka saling berpandangan.

**C. INT. RUMAH PRIA - SIANG HARI****CAST : GADIS, PRIA**

GADIS dan PRIA terlihat seperti membicarakan hal serius.

**D. EXT. BALAI DESA - SIANG HARI****CAST : GADIS, PRIA, NENEK, MASYARAKAT DESA**

Terlihat upacara pernikahan GADIS dan PRIA yang meriah. Orang-orang menari-nari dan terlihat suka cita terpancar pada wajah mereka. Seorang NENEK melihat mereka dari kejauhan dengan tatapan dingin.

**E. INT. KAMAR - MALAM HARI****CAST : GADIS, PRIA**

GADIS terlihat pucat, berkeriput dan banyak rambutnya yang putih. PRIA terlihat masih bugar dengan rambut yang masih hitam duduk di sebelahnya memegang tangan GADIS.

**F. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM****CAST : PRIA, PESUT BETINA**

PRIA duduk dipinggir Sungai Mahakam dan melihat ke arah sungai. Terlihat seekor pesut memandangnya dari kejauhan dengan raut wajah sedih lalu tak lama berenang masuk ke dalam sungai.

**G. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM****CAST : NENEK KEPITING, PESUT BETINA, NAGA ERAU**

NENEK KEPITING terlihat marah pada PESUT BETINA yang tampak sedih. NENEK KEPITING terlihat menyuruh NAGA ERAU untuk membawa PESUT BETINA pergi.

FADE OUT.

**8. EXT. DEPAN KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI****CAST : PUTERI PESUT, NENEK KEPITING, NAGA ERAU**

PUTERI PESUT tersadar dari lamunannya dan terkejut mendengar cerita NENEK KEPITING.

PUTERI PESUT

Baik, Nek! Aku akan kembali ke sungai ini bersama kakak! Dan aku akan terus ingat pesan Ayah dan Nenek!

NENEK KEPITING

Sekarang, bersihkan dulu seluruh karangku, nanti aku akan menyuruh Naga Erau mengantarmu ke dunia manusia.

PUTERI PESUT terlihat membersihkan karang NENEK KEPITING dengan giat. Tak lama PUTERI PESUT tertidur, NENEK KEPITING yang tidak jauh dari tempatnya tertidur memanggil NAGA ERAU dan membisikkan sesuatu pada NAGA ERAU. NAGA ERAU meletakkan PUTERI PESUT yang tertidur pulas di atas kepalanya dan berenang ke atas menuju tepi sungai.

CUT TO.

**9. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - DINI HARI MENJELANG PAGI****CAST : PUTERI PESUT, SETYA, NAGA ERAU, NELAYAN, ORANG 1, ORANG 2, ORANG 3**

ESTABLISH : MATAHARI TERBIT

Matahari masih sedikit menampakkan cahayanya, terlihat kepala NAGA ERAU keluar sedikit ke permukaan sungai untuk meletakkan PUTERI yang ada di atasnya ke daratan. PUTERI yang sudah berubah menjadi manusia terlihat mengenakan baju yang terbuat dari sisik ikan dan kerang berwarna merah dan pink. Tak lama PUTERI yang sudah berada di atas pasir dan bebatuan terbangun dari tidurnya, ia menyipitkan matanya dan merasa sakit karena lukanya terkena bebatuan.

PUTERI

Aw.. sakit, apa sekarang aku ada di dunia manusia? aku tidak bermimpi kan? Aku merasa lapar.. Apa yang harus ku lakukan?

PUTERI berjalan di sepanjang tepi Sungai Mahakam yang terlihat lengang, Seorang NELAYAN berjalan memikul hasil pancingnya dengan rotan. PUTERI yang melihat udang dan cumi-cumi di dalam rotan itu langsung mengambilnya. NELAYAN yang kaget langsung menepis tangan PUTERI.

(CONTINUED)

NELAYAN

Hey! Siapa kamu? Berani-berani  
nya mencuri! apa kamu sudah gila?

PUTERI

A..apa? Mencuri? Aku tidak tahu  
apa itu mencuri. Aku hanya lapar,  
aku mau makan.

PUTERI kembali mencoba mengambil udang dari nelayan itu,  
lalu nelayan mendorongnya hingga terjatuh.

NELAYAN

Pencuri! Pencuri!

Orang-orang yang mendengar teriakan nelayan datang  
menghampiri mereka.

ORANG 1

Ada apa Pak? Siapa yang mencuri?

NELAYAN

Ini! Wanita ini mencuri hasil  
pancingku!

ORANG 2

Dia terlihat tidak waras!

ORANG 3

Benar! Jangan-jangan ia sudah  
gila!

NELAYAN

Pecuri kamu!

Mereka beramai-ramai merundung PUTERI dan menyebutnya  
pencuri, PUTERI terlihat panik dan kebingungan. SETYA yang  
sedang melewati tepi Sungai Mahakam melihat kejadian itu.

SETYA (V.0)

Si..siapa wanita itu? Mengapa ia  
terlihat mirip sekali seperti  
istriku.. Mengapa ia bisa disini?

SETYA

Sudah.. sudah, tenang semuanya.  
Maaf, wanita ini adalah saudara  
saya. Maaf sekali, saya mohon  
maaf.

NELAYAN

Jika saudara kau sudah tidak  
waras, jangan boleh pergi  
sendirian!

SETYA meminta maaf berulang kali pada nelayan dan orang-orang di tepi sungai tersebut, kerumunan itu pun pergi meninggalkan PUTERI dan SETYA. SETYA mengulurkan tangannya pada PUTERI yang lalu menjabat tangan SETYA dan berdiri.

SETYA  
Kamu tidak apa-apa kah? Lengan kamu terluka?

PUTERI  
Ah, tidak apa-apa, ini luka sudah lama aku dapat.

PUTERI dan SETYA berjalan ke arah rumah makan di tepi Sungai Mahakam.

SETYA  
Mengapa kamu mencuri?

PUTERI  
Mencuri? Apa itu? Aku hanya lapar.. kebetulan manusia itu memiliki udang..

SETYA  
Manusia? Apakah kamu bukan manusia? Hahaha aku hanya bercanda

PUTERI yang kebingungan melihat dirinya sendiri.

PUTERI  
Ah.. benar, aku manusia juga.

SETYA melihat PUTERI sambil mengernyitkan keningnya. PUTERI memegangi perutnya.

SETYA  
Kamu lapar?

PUTERI mengangguk mengiyakan pertanyaan SETYA. SETYA mengajak PUTERI pergi menuju arah kota.

CUT TO.

## 10. INT. RUMAH MAKAN - PAGI HARI

CAST : PUTERI, SETYA, NIKMAH

Terlihat bangunan rumah makan yang berwarna putih bertuliskan "SARI LAUT" di depannya. Seorang wanita paruh baya sedang mengelap meja dengan giat, lalu menoleh pada SETYA yang berjalan masuk. NIKMAH yang merupakan pelayan di rumah makan menyapa SETYA, ia mengangguk dan tersenyum ramah.

(CONTINUED)

NIKMAH  
Selamat pagi, Pak Setya, tumben  
datangnya berdua?

SETYA  
Iya, ini teman lama saya dari  
luar kota, kenalkan ini..

NIKMAH mengulurkan tangan kepada PUTERI. PUTERI yang  
tergagap menjabat tangan NIKMAH dengan cepat.

PUTERI (V.0)  
Eh.. mm.. Siapa ya namaku..

PUTERI  
Puteri..

NIKMAH  
Saya Nikmah, Bu Puteri, rantau  
dari Jawa, untung bertemu bos  
saya, Pak Setya ini.

SETYA  
Sudah.. sudah, kok malah kamu  
yang cerita. Saya mau makan ya,  
siapkan seperti biasanya.

NIKMAH  
Nggih Pak Setya, sebentar nggih.

SETYA dan PUTERI duduk di dekat jendela yang menghadap ke  
Sungai Mahakam.

PUTERI  
Jadi, kamu pemilik tempat ini?

SETYA  
Ya, salah satu peninggalan orang  
tua ku sebelum meninggal.

PELAYAN 1 datang membawa 2 piring udang dan cumi-cumi asam  
manis.

PELAYAN 1  
Monggo, dicicipi Bu Puteri, menu  
andalan dari kami.

PELAYAN 1 tersenyum lalu pergi, SETYA mengangguk berterima  
kasih padanya. PUTERI terlihat bingung untuk memulai  
makan.

PUTERI  
Setya, ini apa?

SETYA  
Ini namanya udang dan cumi asam  
manis, yang putih itu namanya  
nasi. Kamu tidak tahu?

PUTERI

U..udang dan cumi? di dunia ku  
tidak ada udang seperti ini..

SETYA yang mendengar perkataan PUTERI terlihat bingung  
lalu tertawa.

SETYA

Dunia mu? Mungkin namanya saja  
yang berbeda! Hahaha

PUTERI

Iya.. dunia bawah sungai, di  
istana pesut, tidak ada udang dan  
cumi-cumi yang berwarna merah  
seperti ini.

SETYA

Istana pesut? Apa kamu hidup di  
negeri dongeng? Aku hanya pernah  
mendengar cerita-cerita legenda  
mengenai ikan itu. Hahaha kamu  
ada-ada saja!

SETYA tersenyum sambil terus menatap PUTERI.

SETYA (V.0)

Dia benar-benar mirip dengan  
istriku..

PUTERI memakan udang dan cumi-cumi di kedua piring itu  
dengan lahap, SETYA melihatnya dengan heran dan tersenyum.

PUTERI

Wah! Enak sekali! Apa aku boleh  
meminta lagi?

SETYA

Kamu tidak merasa kenyang  
menghabiskannya sendiri?

PUTERI

Hehe.. Aku masih merasa lapar..  
ini enak sekali! Apakah Nikmah  
bisa mengajarku untuk memasak  
semua ini?

SETYA

Hm.. Kalau begitu, aku bisa  
meminta bungkuskan untuk dibawa  
pulang. Nanti akan aku minta  
Nikmah untuk mengajarku.

PUTERI

Pulang? Aku tidak bisa pulang  
sekarang.. Aku harus  
menyelamatkan kakak ku yang

(MORE)

(CONTINUED)

PUTERI (cont'd)  
terperangkap di dunia manusia  
dulu..

SETYA  
Terperangkap? Di sini?

PUTERI  
Iya, manusia-manusia jahat  
menebar jala besar di sungaiku,  
dan kakakku terjerat jala itu.  
aku harus menyelamatkannya!

SETYA  
Ba.. baik.. Sepertinya kamu butuh  
istirahat, bagaimana kalau kita  
pulang ke rumah ku saja?

CUT TO.

#### 11. INT. RUMAH - SIANG HARI

**CAST : PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK**

PUTERI dan SETYA memasuki rumah yang menyerupai Rumah Lamin. Rumah itu terbuat dari kayu dan terdapat ukiran-ukiran corak Dayak di dindingnya. PUTERI melihat sekeliling dan merasa takjub, SETYA berdiri di belakangnya.

PUTERI  
Wah, bagus sekali! Ternyata  
begini toh rumah manusia.

KAKAK dan ADIK memasuki rumah memakai baju seragam merah dan putih berlari ke arah SETYA yang menyambut kedatangan mereka.

KAKAK DAN ADIK  
Assalamualaikum, Ayah..

SETYA  
Kalian sudah pulang? Pas sekali,  
hari ini kita kedatangan tamu.

PUTERI yang menoleh pada KAKAK dan ADIK terlihat ketakutan melihat mereka berdua. KAKAK yang melihat PUTERI merasa bingung dan mengeluarkan ekspresi ketus.

KAKAK  
Dia siapa, Yah? Kenapa ada di  
rumah kita?

ADIK  
Tapi kenapa bibi ini mirip ibu,  
Yah?

(CONTINUED)

SETYA

Hari ini bibi Puteri akan  
menginap disini karena sakit,  
kalian harus membantunya ya.

KAKAK

Tidak mau! Mengapa harus di rumah  
kita? Bagaimana kalau kita  
tertular penyakitnya? Meskipun  
mirip tapi dia bukan ibu!

SETYA

Penyakit bibi Puteri tidak  
menular, Kak. Sudah.. kalian  
ganti baju dulu, setelah itu kita  
makan siang.

CUT TO.

## 12. INT. RUANG MAKAN - SORE HARI

**CAST : PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK**

PUTERI, KAKAK dan ADIK duduk di meja makan terlihat  
seperti menunggu SETYA selesai menyiapkan makanan di  
dapur. Terlihat sambal berada di dekat piring SETYA.

SETYA (O.S)

(sedikit berteriak)

Anak-anak, ada bisa bantu ayah  
membawa piring tidak ya?

KAKAK mendorong PUTERI turun dari kursinya.

KAKAK

Sana.. sana.. Kamu saja yang  
membantu Ayah

PUTERI berjalan ke dapur. KAKAK bergegas meletakkan sambal  
yang ada di dekat piring milik SETYA di bawah nasi milik  
PUTERI. KAKAK dan ADIK tersenyum jahil.

KAKAK

Hihihi jangan tertawa ya!

ADIK

Yang banyak, Kak!

PUTERI dan SETYA kembali ke meja makan sembari menaruh  
ikan nila goreng dan sayur bayam di atas meja.

SETYA

Ayo, berdoa dulu semuanya sebelum  
makan.

KAKAK dan ADIK terlihat khusyuk berdoa dan tak lama  
mendongakkan kepala.

(CONTINUED)

KAKAK DAN ADIK  
Aamiin, selamat makaaan!

SETYA  
Jadi anak-anak, bibi Puteri ini sedang sakit, dan akan tinggal di rumah ini untuk sementara waktu, kalian harus membantu...

PUTERI menyuapkan nasi ke mulutnya, disaat yang bersamaan KAKAK dan ADIK melihatnya dan tertawa kecil menunggu reaksi sambal di mulut PUTERI. Lalu tak lama kemudian PUTERI terloncat dari kursinya sambil mengibas-ngibas bibirnya yang terasa panas.

PUTERI  
HUAAA! Panas! Panas! Air.. air..

SETYA yang kebingungan melihat PUTERI langsung bergegas mengambil air dan memberikannya kepada PUTERI. KAKAK dan ADIK tertawa terbahak-bahak sambil menunjuk PUTERI yang kepedasan.

PUTERI (V.0)  
Sepertinya aku harus mempelajari cara memasak di dunia manusia agar tidak dibodohi lagi oleh anak-anak Setya... aku harus belajar bersama Nikmah..

CUT TO.

### 13. INT. DAPUR - SORE HARI

**CAST : PUTERI, NIKMAH**

Suasana dapur SETYA terlihat sedikit berantakan. Banyak bahan masakan yang tidak tersusun rapih. PUTERI terlihat sibuk mencicipi setiap olahan masakan dan mencoba untuk memasak sup kepiting. Nikmah berada di sebelahnya memotong dan mencuci sayur-sayuran sambil menjelaskan cara memasak kepada PUTERI. Disaat PUTERI sibuk membelah kepiting, tak sengaja jarinya terluka, darahnya menetes lalu mengenai kepiting tersebut. NIKMAH tidak menyadarinya juga PUTERI karena tidak merasa sakit. Mereka sibuk memasak, hingga sup kepiting jadi, NIKMAH menyuapkan kuah sup pada PUTERI.

NIKMAH  
Bagaimana Bu Puteri?

PUTERI  
Enak sekali Nikmah! Aku akan terus belajar memasak agar tidak dijahili lagi oleh Kakak dan Adik

(CONTINUED)

NIKMAH  
(tersenyum kecil)  
Anak-anak memang begitu, Bu, suka jahil! Nanti Nikmah berikan resep-resep lainnya ke Ibu.

PUTERI  
Terimakasih, Nikmah! Aku akan menyimpan ini dan meminta Setya mencicipinya saat pulang nanti malam.

CUT TO.

**14. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI****CAST : KAKAK, ADIK, PUTERI, SETYA**

PUTERI meletakkan sup kepiting yang masih panas ke atas meja makan dan meminggalkannya disana. Tak lama, KAKAK dan ADIK tidak sengaja melewati ruang makan saat hendak pergi ke kamar tidur mereka seperti menghirup aroma sedap. Lalu mereka pergi ke meja makan dan ADIK membuka tudung saji.

KAKAK  
Hmmm.. bau apa ini, Dik? Lezat sekali!

ADIK  
Lapar! Lapar! Sup kepiting, Kak!

KAKAK  
Punya siapa ya ini? Ah, biar saja, yuk kita makan daripada *kapuhunan* hahaha!

(Punya siapa ya ini? Ah, biar saja, yuk kita makan daripada mendapat bala karena tidak memakan makanan yang diinginkan hahaha!)

KAKAK dan ADIK melahap sup kepiting dengan lahap sampai piring itu kosong.

KAKAK  
Wah! Enak sekali ya Dik! seperti makanan yang dibuat Ibu! Habiskan, habiskan!

ADIK  
Kenyaang.. ayo kita kembali ke kamar kak!

(CONTINUED)

Kakak dan Adik berjalan menuju kamar meninggalkan piring kosong yang ada di meja dan meninggalkan tudung saji yang masih terbuka. PUTERI berjalan menggandeng SETYA menuju meja makan.

PUTERI  
Setya! Lihat i....

SETYA  
Piring kosong? Hahaha kamu mau mencuci piring kosong malam-malam begini?

PUTERI  
Bu.. bukan.. aku tadi membuat sup kepiting untuk mu..

SETYA  
Hahaha ada-ada saja, mungkin kamu sedang lelah, kembali ke kamar sana, istirahat.

PUTERI (V.0)  
Pencuri, pasti ada pencuri di rumah ini. Aku sumpahin jadi kepiting!

CUT TO.

#### **15. INT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI**

**CAST : NENEK KEPITING**

Nenek kepiting melihat perbuatan anak-anak SETYA dan PUTERI yang menyumpahi mereka berubah menjadi kepiting dari bola mutiara ajaibnya.

#### **16. INT. KAMAR PUTERI - PAGI HARI**

**CAST : PUTERI, KAKAK, ADIK**

PUTERI berbaring dan tertidur nyenyak, lalu ia merasakan ada sesuatu jatuh di atas badannya.

PUTERI  
(berteriak)  
Aaaa! Ular laut!!

KAKAK dan ADIK tertawa terbahak-bahak di ujung kamar PUTERI.

KAKAK  
Hahaha! Rasakan itu! Makanya jangan malas!

(CONTINUED)

ADIK

Lapar! Masakkan sarapan sekarang  
juga! Ayah sudah pergi sejak  
pagi.

PUTERI bangkit dari kasur dengan malas dan berjalan keluar kamar.

CUT TO.

**17. INT. RUANG MAKAN - SIANG HARI**

**CAST : PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK**

INSERT TEXT : 1 Bulan Kemudian...

SETYA, PUTERI, KAKAK dan ADIK duduk di meja makan bersama-sama. Raut muka SETYA terlihat serius. KAKAK dan ADIK sibuk menyendokkan nasi ke mulut mereka.

SETYA

Karena bibi Puteri sudah lama tinggal disini dan belum sembuh, ayah dan bibi berencana untuk menikah dan tinggal bersama.

KAKAK

Tidak! Aku tidak mau punya Ibu lain!

ADIK

Ayah sudah tidak cinta dengan Ibu kami yang sudah meninggal?

SETYA

Adik! Tidak sopan berbicara begitu!

KAKAK

Tapi memang begitu kan ayah!

SETYA terdiam seperti sedang memikirkan sesuatu. PUTRI yang terkeut dengan perkataan mereka duduk terdiam dan tidak berkutik.

FLASHBACK BALAI DESA, SAMARINDA, 1980.

**18. EXT. BALAI DESA - SORE HARI**

**CAST : SETYA, PAK KADES**

PAK KADES dan SETYA duduk bersama di depan balai desa sambil menyesap cangkir kopi berdua.

(CONTINUED)

PAK KADES

Setya, saya dengar ada seorang gadis yang tinggal di rumah kamu

SETYA

Benar Pak, dia sedang sakit dan butuh bantuan jadi saya minta sementara dia tinggal di rumah saja

PAK KADES

Hmm.. saya tau niat kamu baik Setya, kamu juga orang yang selalu membantu desa ini, tapi kamu juga harus mengetahui adat kita, dimana lawan jenis dalam satu rumah harus memiliki ikatan

SETYA

Iya Pak, saya tau, saya juga berencana untuk menikahinya, dia orang yang baik dan cerdas dan mirip dengan istri saya dahulu... saya selalu teringat padanya saat melihat PUTERI.. jadi saya ingin membantunya..

PAK KADES

Tapi darimana asal-usulnya? Bagaimana dengan ke-dua anakmu? Tapi karena ini kabar yang bahagia, kita pasti akan membantu

FADE OUT.

## 19. INT. ISTANA PESUT - MALAM HARI

CAST : RAJA PESUT, PESUT 1

Seekor PESUT datang menghampiri RAJA PESUT yang sedang duduk di kursi singgasananya dan membawa kabar pernikahan PUTERI di dunia manusia.

PESUT 1

Raja.. sepertinya PUTERI akan melangsungkan pernikahan dengan manusia.. Aku mendengar pecakapan nelayan yang berlayar tadi..

RAJA PESUT

Apa??! Ini tidak boleh terjadi! tidak akan ada pernikahan antara dua dunia yang berbeda! bagaimana bisa! Antarkan aku ke karang NENEK KEPITING sekarang!

CUT TO.

**20. EXT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI****CAST : RAJA PESUT, NENEK KEPITING, PESUT 1**

RAJA PESUT yang kaget mendengar kabar bahwa PUTERI akan melangsungkan pernikahan bergegas menghampiri NENEK KEPITING di karangnya bersama dengan PESUT 1. RAJA PESUT terlihat gelisah dan memanggil NENEK KEPITING untuk keluar dari karangnya.

RAJA PESUT

Nenek! Apa maksud semua ini?  
Mengapa rakyatku membawa berita  
bahwa puteriku akan menikahi  
seorang manusia??!

NENEK KEPITING

Itulah ke-tamak-an anakmu! Yang  
satu tidak bisa menahan laparnya  
yang satu tidak bisa menahan  
nafsunya!

RAJA PESUT

Apakah kamu tidak bisa  
mengembalikannya ke sungai ini??  
Aku tidak ingin kejadian lama  
terulang kembali!

NENEK KEPITING

Tidak bisa! Kau yang mengutusku  
untuk merubah anakmu dan sekarang  
Puteri sudah berani menyumpah  
seorang manusia berubah menjadi  
seekor kepiting! Apa salahnya  
menjadi kepiting?! Aku merasa  
terhina!

RAJA PESUT

Itu hanya kata-kata yang keluar  
saat tidak berfikir panjang!  
Bagaimana jika kejadian buruk  
yang dahulu menimpa nenek  
moyangku terjadi lagi di  
keluargaku? Apa yang harus aku  
lakukan??

NENEK KEPITING

Ingat! Kata-kata adalah doa. Jika  
ia tidak bisa mematuhi janjinya  
denganku, aku bisa membuatnya  
bertanggung jawab atas  
kata-katanya yang tidak masuk  
akal! Pesut memang tidak akan  
bisa bersatu dengan manusia! Dan  
pesut tidak bisa mengubah manusia  
menjadi kepiting! Tapi aku,  
seekor kepiting bisa mengubah  
mereka menjadi ikan pesut!

(CONTINUED)

CUT TO.

**21. EXT. BALAI DESA - PAGI HARI****CAST: SETYA, PUTERI, PAK KADES, PAK KUNDAY, KAKAK, ADIK, NENEK**

Terlihat suasana pernikahan dan pesta adat Periputn Peluluqn yang meriah di depan balai desa. Sorak-sorai masyarakat desa mengisi hari pernikahan SETYA dan PUTERI. beberapa orang tampak menari-nari dan menyalami pengantin yang mengenakan baju adat corak khas dayak berwarna dominan hitam dan kuning. Mereka tampak berbahagia dan banyak jamuan makanan.

PAK KADES

Selamat ya Setya, walaupun tak ada orang tua dari mempelai manapun, saya sebagai kepala desa merestui pernikahan kalian

SETYA

Terima kasih Pak Kades, kerabat saya datang hari ini.

Pak Kunday menari-nari bersama gadis-gadis desa.

SETYA

(berbisik pada PUTERI)

Itu namanya Pak Kunday, sudah kuanggap bapak sendiri. Dia yang menolongku setelah keluargaku tiada.

PUTERI memperhatikan PAK KUNDAY dengan cermat, merasa tak asing dengan suara PAK KUNDAY yang terdengar nyaring saat ia menari-nari.

PUTERI

Dia terlihat jahat.

SETYA

Memang begitu wataknya, nanti kamu juga akan terbiasa jika mengenalnya.

PUTERI

Kalau nenek itu, siapa? Ia melihat terus ke arah kita.

SETYA sibuk menyalami orang-orang yang hadir dan tidak mendengarkan pertanyaan PUTERI mengenai nenek misterius itu.

Terlihat KAKAK dan ADIK duduk jauh dari kursi pelaminan memasang wajah murung, PAK KUNDAY mendekati mereka.

(CONTINUED)

PAK KUNDAY

Cucu cucu ku... kenapa kalian murung hari ini harusnya kita bersenang-senang!

KAKAK

Bagaimana bisa senang, Kai'! Kita tidak ingin punya Ibu lagi!

PAK KUNDAY

Eit.. eit jangan begitu, susah lo mencari ibu baru yang cantiknya aduhay begitu! Besok waktu malam Erau kai' ajak menonton pertunjukan yang seru di tenda milik kai'!

ADIK

Memangnya kai' mau bikin apa? Harimau yang dulu kan sudah mati tak kai' kasih makan.

PAK KUNDAY

Kali ini beda, cu! Belum pernah kan lihat lumba-lumba aneh tanpa moncong? Cuma kai' yang punya!

NENEK yang mendengar percakapan mereka berjalan ke arah PUTERI.

NENEK

Puteri, aku tahu siapa kamu yang sebenarnya, karena aku yang mengubahmu! Berita pernikahanmu sudah terdengar di Sungai Mahakam dan Raja marah besar. Aku akan membuatmu bertanggung jawab atas perbuatanmu.

PUTERI

Ne.. nenek kepinging? Ayah mengutusmu kesini?

NENEK

Sekarang dengar! Kamu lihat lelaki yang bernama Kunday itu! Ia adalah musuhmu! Selesaikan misimu di dunia manusia ini. Waktumu hampir habis jangan terlena akan cinta manusia!

PUTERI

Ti.. tidak mungkin! Pak Kunday adalah orang yang baik, dia menolong Setya!

(CONTINUED)

NENEK

Apakah kamu tidak ingat pesan ayahmu? Seekor ikan pesut tidak akan bisa menikah dengan manusia.

CUT TO.

**22. INT. KAMAR - MALAM HARI**

**CAST: PUTERI, SETYA**

PUTERI dan SETYA berada di kamar. PUTERI terlihat gelisah malam itu sembari memikirkan sesuatu. SETYA yang melihatnya merasa terganggu.

SETYA

Apa yang mengganggu pikiranmu?

PUTERI

Mm.. apakah kamu yakin Pak Kunday adalah orang yang baik?

SETYA

Aku sudah bilang kan kalau dia yang membantuku selama ini? Rumah makan yang pertama kali kau datangi dulu hampir saja bangkrut setelah kepergian orang tuaku apalagi sejak istriku dahulu sakit parah dan meninggal, tidak ada yang bisa memasak lagi selain dia. Namun Pak Kunday membantuku, dia memberikan pasokan bahan makanan untuk rumah makan keluargaku, dia adalah sahabat ayahku.

PUTERI

Sahabat?

SETYA

Ya, sahabat, mereka harus saling membantu.

PUTERI (V.0)

Apakah kita juga sahabat? Apakah Setya akan membantuku?

SETYA

Mengapa tiba-tiba memikirkan Pak Kunday?

PUTERI

Setya, aku tidak boleh jatuh cinta denganmu. Ayahku akan marah besar mengetahui pernikahan ini.

(CONTINUED)

SETYA

Aku hanya akan menjadi sahabatmu,  
tenang saja Puteri.

CUT TO.

**23. INT. RUANG KELUARGA - PAGI HARI**

**CAST: SETYA, KAKAK, ADIK**

SETYA sedang membaca koran di atas tikar depan tv, KAKAK dan ADIK terlihat sedang tiduran di sampingnya.

SETYA

Hari Minggu kok nda ngapa-ngapain  
kalian berdua ini, bantu Ibu sana  
di dapur

KAKAK

Ibu? Ibu yang mana? Meskipun  
masakannya enak tetapi tidak  
selezat masakan Ibu!

SETYA

Maka itu Ibu berusaha berlatih  
memasak setiap hari agar kalian  
tidak bicara begini terus!

ADIK yang terlentang mendekati SETYA melihat gambar yang ada di belakang koran milik SETYA diikuti KAKAK yang dipanggilnya.

ADIK

Kak, lihat! Kai' Kunday  
bena-benar punya lumba-lumba  
aneh!

KAKAK

Mana? Mana? Wah! iya, bagaimana  
kalau kita ke rumah Kai' saja?  
siapa tau lumba-lumbanya ada  
disana, sekalian minta tiket  
gratis!

KAKAK dan ADIK bergegas berdiri lalu hendak meninggalkan rumah. SETYA yang heran dengan mereka berdua mengabaikannya.

ADIK (O.S)

(berteriak)

Dah, ayah, kita ke rumah kai'  
dulu

SETYA

(sedikit berteriak)

Ya, jangan sore-sore *buliknya!*

(CONTINUED)

(ya, jangan sore-sore pulangny!)

PUTERI datang membawakan buah-buahan dari arah dapur, terlihat bingung karena tidak mendapati KAKAK dan ADIK disana.

PUTERI  
Kemana Kakak dan Adik?

SETYA  
Ke rumah Pak Kunday

PUTERI  
Oh, ada apa disana?

SETYA  
Tidak tau, katanya mau lihat lumba-lumba.

PUTERI  
Hahaha memangnya Pak Kunday bisa pelihara lumba-lumba? Mana mungkin

SETYA  
Namanya juga orang berduit, kemarin saja dia pelihara harimau!

CUT TO.

**24. EXT. DEPAN RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI**

**CAST : KAKAK, ADIK**

Tampak depan halaman PAK KUNDAY yang luas. KAKAK dan ADIK memanggil PAK KUNDAY dari depan pintu rumahnya namun tidak ada yang menjawab.

KAKAK DAN ADIK  
(berteriak)  
Kai'... Kai'...

ADIK  
Nda dengar kali kai', Kak

KAKAK mencoba memutar gagang pintu rumah PAK KUNDAY.

KAKAK  
Iya juga ya, rumahnya sebesar ini, eh tapi nda di kunci, masuk saja yuk!

CUT TO.

**25. EXT. KOLAM BESAR BELAKANG RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI**

**CAST: KAKAK, ADIK, PAK KUNDAY, IMANG, PANGERAN PESUT**

Terlihat PANGERAN PESUT sedang melompoti lingkaran terbuat dari bambu yang dipegangi oleh IMANG, lalu IMANG melemparkan udang ke kolam. KAKAK dan ADIK yang berjalan masuk langsung bertepuk tangan. PAK KUNDAY sedang mengawasi dari kejauhan.

KAKAK

Hebat Kai'! Hebat!

PAK KUNDAY

Eh, cucu cucu ku! Kai' bilang apa! Belum pernah kan lihat yang begini

ADIK

Pernah Kai'! Siripnya seperti yang suka berenang di sungai Mahakam!

PAK KUNDAY

Kalo yang ini beda, sudah Kai' ajarkan hampir setahun, sudah pintar dia! Hahaha

KAKAK

Wah! Nda sabar lihat pertunjukannya di malam Erau nanti Kai'!

PAK KUNDAY

Sini, Kai' kasih tiket gratis buat kalian

PAK KUNDAY dan KAKAK berjalan menjauh. Terlihat IMANG membisikkan sesuatu pada ADIK

IMANG

Dik, kenapa *nda* ajak ayahmu kesini? Kasihan ikannya ini, coba ayahmu ngomong sama Pak Kunday.

ADIK

Mengapa memangnya, Om? Ikannya kan buat pertunjukan besok..

PAK KUNDAY (O.S)

(sedikit teriak)

Mang, ajarkan lagi ikan itu biar lebih pintar! Nda usah kasih makan kalau *nda* pintar-pintar ya!

(CONTINUED)

KAKAK (O.S)

Dik, ayo!

ADIK berjalan sambil melihat PANGERAN PESUT yang menatapnya.

CUT TO.

**26. EXT. HALAMAN RUMAH SETYA - SORE HARI**

**CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK**

PUTERI sedang menyapu halaman rumah, KAKAK dan ADIK datang dan tampak seperti membicarakan sesuatu yang serius.

ADIK

Iya Kak, kata Om Imang kalau *nda* bisa lompat, lumba-lumbanya *nda* dikasi makan

KAKAK

Terus gimana? Kita bilang sama ayah?

ADIK

Tapi takut ayah sama Kai' kelahi Kak, tapi kasihan lumba-lumbanya juga

PUTERI

Lumba-lumba apa, Dik?

KAKAK

Ih, nyahut saja, Ibu *nda* boleh tau!

CUT TO.

**27. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI**

**CAST: PUTERI, SETYA, KAKAK, ADIK**

PUTERI, SETYA, KAKAK dan ADIK sedang duduk bersama untuk makan malam di meja makan. KAKAK dan ADIK saling lirik, PUTERI dan SETYA makan dengan tenang.

KAKAK

(berbicara dengan hati-hati)  
Mmm.. Yah..

SETYA

Ada apa Kak? Bagaimana rumah Kai' Kunday? Ayah dengar Kai' punya kolam ikan besar, sudah satu tahun ayah *nda* ke rumahnya, hanya bertemu di rumah makan saja.

(CONTINUED)

KAKAK

Iya, Yah.. tadi kami lihat  
kolamnya, besaaar sekali

ADIK

Bener yah! Ikannya juga besar  
sekali tapi cuma satu

SETYA

Ikan apa Dik?

KAKAK melihat ke arah ADIK yang terlihat cemas.

KAKAK

Dik..

ADIK

Mmm.. anu yah, lumba-lumba

SETYA

(terkejut lalu tertawa)  
Lumba-lumba? Hahaha mana mungkin,  
dapat darimana Kai' air lautnya?

KAKAK

Iya Ayah, lumba-lumba tapi aneh!  
Tanpa moncong, Kai' bilang dapat  
dari Sungai Mahakam

PUTERI yang mendengar perkataan KAKAK terkejut dan  
tersedak.

PUTERI

Sungai Mahakam?

ADIK

Kasih lo Ayah, lumba-lumbanya  
harus bisa lompat lewati  
lingkaran bambu gitu, kalau *nda*  
kata Om Imang *nda* dikasi makan  
sama Kai'..

PUTERI

Ke.. kenapa harus bisa lompat??

KAKAK

Kata Kai' untuk pertunjukan  
sirkus di pasar malam Erau besok,  
Ayah tidak baca di koran punya  
Ayah tadi pagi?

PUTERI meninggalkan ruang makan dan terlihat kesal diikuti  
SETYA. KAKAK dan ADIK tampak kebingungan.

CUT TO.

**28. INT. KAMAR - MALAM HARI****CAST : PUTERI, SETYA**

PUTERI berjalan mondar-mandir di dalam kamar menggigiti ujung ibu jarinya, SETYA masuk kamar dengan bingung dan mencoba menangkan PUTERI.

SETYA

Ada apa Puteri? Kenapa kamu terlihat cemas?

PUTERI

Aku yakin, ikan yang dimaksud lumba-lumba oleh anak-anak adalah kakakku, Pangeran Pesut Mahakam. Aku harus menolongnya dan membawa pulang ke sungai.

SETYA

Apakah kamu juga akan kembali ke sungai?

PUTERI bergeming mendengar pertanyaan itu, tak tahu harus menjawab apa.

PUTERI

Aku kan sudah bilang misi awalku di dunia manusia ini dulu denganmu, Setya..

SETYA

Jadi kamu akan pergi?

PUTERI

Tapi rasanya berat untuk pergi.. tapi aku juga tidak tega mengetahui kakakku yang di siksa oleh Pak Kunday.

SETYA

Bisa kah kamu tetap tinggal? Aku akan membantu melepaskan kakakmu, tapi aku mau kamu tetap disini.

PUTERI

A.. aku harus bicara dengan Nenek Kepiting dan Ayahku..

CUT TO.

**29. INT. RUMAH PAK KUNDAY - SIANG HARI**

**CAST: SETYA, PAK KUNDAY**

PAK KUNDAY duduk di kursi goyang nya sambil melintir kumis tebalnya. SETYA duduk di kursi rotan berbantal empuk di sebelahnya.

PAK KUNDAY

Ada apa anakku kemari, tumben ke rumah langsung

SETYA

Begini pak, apa benar yang di belakang itu ikan pesut Mahakam?

PAK KUNDAY

Hohoho kamu tertarik berbisnis pertunjukan pesut juga kah anakku? Apa kurang bisnis rumah makan mu itu?

SETYA

(ragu)

Bu.. bukan begitu Pak, apa *nda* sebaiknya di lepas saja ke alamnya, kan ini bukan habitat asli mereka

PAK KUNDAY

Ngomong apa kamu anakku? Ini peluang bisnis besar. Lihat besok malam Erau, orang-orang Samarinda sudah tunggu-tunggu ini pertunjukan.

SETYA

Ta..tapi Pak..

PAK KUNDAY

Sudah, sudah! *Nda* mau aku bahas ini lagi. Kalau *ikam* halangi pertunjukanku, aku bongkar rumah makan peninggalan ayahmu!

(Sudah, sudah! Tidak mau aku bahas ini lagi. Kalau kamu halangi pertunjukanku, aku bongkar rumah makan peninggalan ayahmu!)

SETYA terdiam tak bisa berkata-kata lagi.

CUT TO.

**30. INT. RUANG KELUARGA - MALAM HARI****CAST: KAKAK, ADIK, PUTERI, SETYA**

SETYA sedang duduk bersantai sembari memakan buah, KAKAK dan ADIK merengek pada SETYA untuk membawa mereka ke pasar malam.

KAKAK

Ayah.. ayo.. Ke pasar malam..

SETYA

Sudah di rumah saja.

ADIK

Nda mau.. Ayoo.. Pergi sekarang..

SETYA

Ayah ada janji bertemu dengan orang, sudah kalian di rumah saja.

PUTERI

Ayo! Sama ibu saja ke pasar malam.

KAKAK dan ADIK saling menatap, lalu mereka tersenyum geli dan menarik PUTERI keluar dari rumah.

SETYA (O.S)

(sedikit berteriak)

Jangan berpisah di pasar malam!

CUT TO.

**31. EXT. PASAR MALAM - MALAM HARI****CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK**

Pasar malam itu terlihat sangat ramai, di depannya bertuliskan "FETIVAL ERAU" sangat besar dan terdapat ornamen naga di sebelahnya. KAKAK dan ADIK menggandeng tangan PUTERI di sebelah kiri dan kanan. Mereka berjalan menuju tengah lapangan dimana pertunjukan sirkus PAK KUNDAY berada. Sebelum sampai disana, KAKAK dan ADIK melepas tangan PUTERI.

KAKAK

Bu, kita mau lihat-lihat dulu ya!  
Nanti bertemu di dalam tenda sirkus!

Belum sempat PUTERI menjawab, KAKAK dan ADIK berlari meninggalkan dia di tengah kerumunan. PUTERI yang kebingungan langsung jalan menuju tenda terbesar di pasar malam itu.

CUT TO.

**32. INT. BELAKANG TENDA SIRKUS - MALAM HARI****CAST: PUTERI, PAK KUNDAY, PEKERJA 1**

PUTERI memasuki belakang tenda, terlihat PEKERJA 1 berada di sebelah tong besar. PUTERI mendekati tong itu dan mengeluarkan suara sinyal untuk ikan pesut. Tong besar bergoyang, PEKERJA 1 mencoba menghentikan goyangan tong itu. PAK KUNDAY datang mengahmpiri PUTERI.

PAK KUNDAY

Hei! Siapa itu?

PUTERI yang mendengar suara PAK KUNDAY berbalik badan dan terkejut.

PUTERI

Sa..saya..

PAK KUNDAY

Oy, Puteri, istri Setya kenapa lewat sini? Pintu masuknya ada di depan. Pertunjukan akan di mulai, ayo sana sana ke tempat dudukmu!

PAK KUNDAY mendorong PUTERI keluar dari belakang tenda.

CUT TO.

**33. INT. TENDA SIRKUS - MALAM HARI****CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK, PAK KUNDAY, PANGERAN PESUT, PEKERJA 1, ORANG 1, ORANG 2**

KAKAK dan ADIK duduk di tengah kerumunan penonton sirkus sambil membawa gula kapas berwarna merah muda.

ADIK

Kak, tidak apa-apa kan kalau kita tinggalkan ibu di tengah keramaian? Kalau dia tersesat gimana?

KAKAK

Tidak apa-apa! Nda usa dipikirin, sukur-sukur Ibu hilang di tengah pasar ini hihhi

ADIK menunjuk ke arah PAK KUNDAY yang sedang menggenggam pengeras suara di tengah tenda menandakan ia akan membuka acara sirkus.

(CONTINUED)

ADIK  
Kak! Lihat itu Kai'!

PAK KUNDAY  
Terima kasih, terima kasih yang sudah datang, langsung saja saya hadirkan.. Lumba-lumba aneh di dunia!

Pertunjukan sirkus di mulai, PANGERAN PESUT memasuki kolam besar di tengah tenda itu. Terlihat PEKERJA 1 memegang lingkaran bambu dengan api menyala di sekelilingnya. PUTERI berlari menuju barisan paling depan.

PUTERI  
Hentikan! Hentikan! Api itu bisa melukai kakak ku! Hentikan!

Orang-orang mulai melihat PUTERI dan saling berbisik.

ORANG 1  
Bukannya itu istri Setya?

ORANG 2  
Benar! Apakah dia benar-benar sakit? Penyakitnya gila ya?

ORANG 1  
Bisa jadi, dia terlihat baik-baik saja tapi Setya selalu bilang dia sakit makanya boleh tidur di rumahnya. Kasihan ya, Setya

ORANG 2  
Iya, kasihan banget! Anak-anaknya bagaimana ya?

PAK KUNDAY melihat PUTERI dengan tatapan murka dari kejauhan.

PAK KUNDAY  
(berteriak)  
LANJUTKAN! LANJUTKAN!!!

KAKAK dan ADIK yang menyaksikan kejadian itu dan mendengar bisikan orang-orang merasa malu, mereka pergi keluar dari tenda sirkus.

CUT TO.

#### **34. EXT. DEPAN TENDA SIRKUS - MALAM HARI**

**CAST: KAKAK, ADIK, NENEK**

KAKAK dan ADIK terengah-engah keluar dari pintu tenda. KAKAK melihat kebelakang arah tenda memastikan tidak ada yang mengikutinya.

(CONTINUED)

KAKAK

Sudah gila apa ya orang itu.

ADIK

Aku benar-benar malu, apakah ibu benar-benar sakit jiwa, kak? Dia bilang bisa menyakiti kakaknya? Apa yang di maksud Ibu, ikan itu adalah kakaknya?

NENEK memperhatikan KAKAK dan ADIK dari kejauhan lalu mendekat.

NENEK

Benar, ikan pesut itu adalah Kakak dari Ibu kalian.

KAKAK

Nenek siapa? Kenapa mendengarkan pembicaraan kami?

NENEK

Tidak perlu tau nenek siapa, yang perlu kalian tau adalah, kalian harus membantu Ibu menyelamatkan ikan pesut yang ada di dalam, kalau tidak kalian sendiri yang akan berubah menjadi ikan pesut saat ke-tamak-an muncul dalam diri kalian!

ADIK

Nenek aneh! Mana mungkin manusia bisa berubah menjadi seekor ikan! Ayo Kak, kita pergi.

KAKAK melamun mendengarkan nasehat NENEK sembari berjalan ditarik oleh ADIK.

FLASHBACK KAMAR KAKAK DAN ADIK, SAMARINDA, 1978.

### **35. INT. KAMAR KAKAK DAN ADIK - MALAM HARI**

**CAST: KAKAK, ADIK, BUNGAS - ISTERI SETYA TERDAHULU**

TEXT INSERT : Samarinda, 1978.

ADIK yang masih berumur 5 tahun tertidur memegang botol susu di tangannya, KAKAK yang berumur 7 tahun mendengarkan BUNGAS membacakan dongeng untuknya karena tidak bisa terpejam.

BUNGAS

KAKAK tahu? Dahulu kala ada dua orang anak yang berubah menjadi ikan pesut karena tidak sabaran

(MORE)

(CONTINUED)

BUNGAS (cont'd)  
memakan makanan panas yang ada di  
tungku milik ibunya?

KAKAK  
Kenapa bisa begitu, Bu?

BUNGAS  
Karena mereka tamak, tidak  
sabaran, apalagi mereka  
memakannya tanpa izin! Saat  
makanan panas itu masuk ke  
mulutnya, mereka kepanasan  
sekujur tubuh lalu menceburkan  
diri ke Sungai Mahakam, tiba-  
tiba mereka berubah menjadi ikan  
pesut.

KAKAK  
Tapi kan mereka manusia, Bu,  
bagaimana bisa menjadi ikan?

IBU  
Karena mereka tidak tahu  
asal-usul Ibu nya, Ibu mereka  
adalah ratu ikan pesut yang jatuh  
cinta dengan manusia saat diutus  
ke dunia untuk menyelamatkan  
kawannya, dimana mereka juga  
memiliki darah ikan pesut di  
tubuhnya.

KAKAK  
Jadi kalau aku makan darah ikan  
pesut, aku juga bisa berubah  
menjadi ikan, Bu? Hiiii takuttt

IBU  
Bisa jadi! Makanya jangan makan  
sembarangan, apalagi makan dengan  
tamak, tamak itu bisa jadi  
buru-buru, bisa jadi  
banyak-banyak, bisa jadi makan  
yang bukan hak kita.

FADE OUT.

**36. EXT. DEPAN RUMAH SETYA - MALAM HARI**

**CAST: KAKAK, ADIK**

KAKAK dan ADIK sampai di depan rumah, ADIK yang sedari  
tadi bertanya tak di hiraukan oleh KAKAK dan mencoba  
mengagetkan KAKAK.

(CONTINUED)

ADIK

Kak? Kak? Kenapa melamun?

KAKAK yang tersadar dari lamunannya menggelengkan kepala.

KAKAK

Hah? Oh sudah sampai rumah.

ADIK

Kakak kenapa?

KAKAK

*Nda.. ndapapa*, aku hanya teringat cerita Ibu dulu. Tapi itu hanya dongeng sebelum tidur. Tidak usah dipikirkan.

CUT TO.

### 37. INT. RUANG TAMU - MALAM HARI

**CAST: SETYA, PUTERI**

SETYA dan PUTERI memasuki rumah, SETYA membopong PUTERI yang terlihat lemas.

SETYA

Untung aku datang tepat waktu, kalau tidak Pak Kunday akan memarahimu.

PUTERI

Kakakku...

SETYA

Iya, iya, aku akan coba menyelamatkan kakakmu, aku percaya dengan semua ceritamu. Tapi tidak begini caranya, Puteri. Pak Kunday tidak mudah untuk dibujuk, apalagi kalau hal itu menghasilkan uang yang banyak untuknya.

PUTERI terdiam, ia menangis dipelukan SETYA.

CUT TO.

### 38. INT. RUMAH MAKAN - PAGI HARI

**CAST: SETYA, PAK KUNDAY, NENEK**

PAK KUNDAY dan SETYA duduk saling berhadapan. Mereka seakan membicarakan sesuatu yang sangat serius.

(CONTINUED)

PAK KUNDAY

(menggertak)

Apa-apaan ini Setya?! Apa maksud perbuatan istrimu kemarin malam??

SETYA

Maaf Pak, dia hanya ingin menyelamatkan ikan pesut itu.

PAK KUNDAY

Bikin malu saja! Hampir saja sirkus ku tidak jadi jalan! Sekarang banyak orang yang bilang tidak akan kembali tahun depan! Kamu harus membayar kerugiannya!

PAK KUNDAY berdiri dan meninggalkan SETYA yang diam tak bergeming. NENEK datang mendekati SETYA dan duduk di kursi yang PAK KUNDAY duduki sebelumnya.

NENEK

Dengarkan aku, Setya.

SETYA

(bertanya dengan hati-hati)  
Nenek siapa?

NENEK

Aku yang memperbolehkan PUTERI datang ke dunia manusia, waktu dia tidak akan lama lagi disini. Kalau dia tidak berhasil menyelamatkan kakaknya, maka hal buruk akan terjadi pada keluargamu.

SETYA

Maksud nenek kedua anakku? Kenapa mereka?

NENEK

Karena sifat tamak akan muncul dalam diri mereka.

SETYA

Tamak? Ta..tapi Pak Kunday..

NENEK

Kamu tidak akan bisa menyelesaikannya sendiri. Cobalah meminta bantuan orang-orang yang tertindas oleh orang tamak akan harta itu.

CUT TO.

## 39. EXT. PASAR IKAN - SORE HARI

CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PENJUAL IKAN 1

SETYA bertekad mengumpulkan pekerja-pekerja Pak Kunday yang ada di pasar. Ia berjalan memasuki pasar yang ramai akan penjual ikan dan sayuran.

PENJUAL IKAN 1  
Mas Setya, tumben ke pasar sendiri, mau beli apa ni?

SETYA  
Imang dimana ya, Bu?

PENJUAL IKAN 1  
Oh, Imang di belakang lagi bersihi ikan.

SETYA berjalan ke belakang pasar dan menemui IMANG.

SETYA  
Imang, masih banyak kah yang harus dibersihkan?

IMANG  
Sedikit Mas Setya, tunggu sebentar..

PANDU  
Eh, Mas Setya, ada apa disini?

SETYA  
Pandu, kamu juga ikut penangkapan ikan pesut sama Pak Kunday waktu itu kan?

PANDU  
Benar Mas Setya..

IMANG yang mendengar percakapan itu menghentikan pekerjaannya dan mendekat pada SETYA.

IMANG  
Ada apa Mas sama ikannya?

SETYA  
Jadi gini, kolam itu bukan habitat ikan pesut, lama kelamaan dia bisa mati, apalagi menjadi bahan sirkus, apa kalian tega?

IMANG  
Itu dia Mas, saya *nda* tega, apalagi Pak Kunday jarang kasih makan kalau ikannya *nda* nurut sama dia.

(CONTINUED)

SETYA

Saya mau minta bantuan untuk  
mengembalikan ikan itu ke Sungai  
Mahakam..

PANDU

Hiii.. *nda* berani saya mas  
berurusan sama Pak Kunday, cari  
mati namanya..

IMANG

Tapi saya setuju sih sama Mas  
Setya, saya juga sudah lelah  
bekerja dengan Pak Kunday.. Apa  
kamu *nda* lelah, Ndu dimarahi  
terus? Upahnya juga *nda*  
seberapa..

FLASHBACK FESTIVAL ERAU, SAMARINDA, 1981.

**40. EXT. PASAR MALAM PERAYAAN ERAU - MALAM HARI**

**CAST: PAK KUNDAY, IMANG, PANDU**

IMANG dan PANDU selesai mendirikan tenda, mereka memegang  
perut merasa lapar.

PAK KUNDAY

Siapa yang akan menginap disini?

IMANG menunjuk dirinya dan PANDU.

IMANG

Kami, Pak.

PAK KUNDAY

Bagus, bagus. Jangan ada yang  
menyentuh ikan kesayanganku ya!

PANDU

Pak, apa kami *nda* diberi makan?

PAK KUNDAY

Memangnya kalian *nda* punya duit?

PANDU

Kemarin sudah habis untuk bayar  
sewa pasar ke Bapak..

PAK KUNDAY

Salah sendiri miskin! Kalau  
kalian bekerja lebih giat pasti  
akan dapat hasilnya!

(CONTINUED)

IMANG

Ta..tapi kan kami sudah  
mendirikan tenda ini Pak..

PAK KUNDAY

Hey! Ikan itu yang harusnya dapat  
uang! Karena dia tidak mengerti  
apa-apa ya jadinya pemiliknya lah  
yang dapat uangnya! Hahahha

PAK KUNDAY pergi meninggalkan IMANG dan PANDU.

FADE OUT.

**41. EXT. PASAR IKAN - SORE HARI**

**CAST: SETYA, IMANG, PANDU**

PANDU menggelengkan kepala dan tersadar dari lamunannya.

PANDU

Benar juga ya, Pak Kunday memang  
sudah keterlaluhan sama para  
pekerjanya, lihat mereka di pasar  
ini, kesusahan karena harga sewa  
yang terlalu mahal.

IMANG

*Nah lok*, apa sudah ku bilang,  
harus ada perubahan supaya dia  
tau rasa.

PANDU

Saya ikut dengan Mas Setya.

IMANG

Saya juga.

SETYA

Tapi kita harus punya banyak  
masa..

IMANG

Tenang Mas, sudah banyak yang  
muak dengan sifat bapak satu itu,  
lihat ni tangan saya, disuruh  
pegang lingkaran bambu api saat  
sirkus kemarin tak di beri alat  
yang memadahi, Ibu saya jadi  
geram..

PANDU

Benar Mas, nelayan-nelayan yang  
lain juga selalu mengeluh  
bayarannya tidak sebanding dengan  
hasil pancing mereka..

CUT TO.

**42. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - SORE HARI****CAST: PUTERI, NENEK**

PUTERI berjalan di tepi Sungai Mahakam yang sepi. Ia terlihat menagis kebingungan.

PUTERI (V.O)

Ayah.. bagaimana ini? Waktuku sudah tidak lama lagi, aku sudah menemukan kakak tapi tidak bisa berbuat apa-apa. Tapi aku juga berat jika harus kembali ke dalam sungai, karena aku sudah memiliki keluarga disini.. Ayah.. Tak bisa kah aku tetap tinggal di dunia manusia? Apakah jika aku menyerah menyelamatkan kakak, aku bisa tetap tinggal disini?

PUTERI murung dan menangis, dia bimbang dengan pilihannya. Tak lama ia berjalan, kakinya bertemu dengan kaki NENEK, PUTERI mendongak.

PUTERI

Ne..nenek..

NENEK

Apa yang kau pikirkan itu menandakan sifat tamak sudah ada dalam dirimu, Puteri.

PUTERI

Bu.. bukan begitu nek..

NENEK

Aku mengizinkanmu ada di dunia manusia untuk menyelamatkan keluargamu, tapi kau berpikir untuk tetap tinggal bersama manusia? Kau sama saja seperti leluhormu itu! Tidak tau malu!

PUTERI

A..apakah seekor ikan pesut tidak bisa menjadi manusia selamanya nek?

NENEK

Apa yang kau bicarakan Puteri?? Pesut menjadi manusia selamanya? Kau bermimpi?? Tidak akan pernah terjadi hal seperti itu!

(CONTINUED)

PUTERI

Tapi.. aku adalah keturunan Raja Pesut.. apakah tidak akan mungkin..

NENEK

Ckckck, sifat manusia yang sangat menakutkan! Memangnya mengapa jika kau adalah keturunan raja?? Ayahmu adalah pesut! Sudah mimpimu, kalau kau tidak bisa menghentikan rasa tamak keluargamu yang disebabkan olehmu sendiri, mereka yang akan menggantikan kakakmu! Karena rasa tamak yang kau miliki itu datang dari mereka dan dalam diri mereka sudah ada darahmu!

PUTERI

Ma...maksud nenek??

CUT TO.

#### 43. INT. RUANG MAKAN - MALAM HARI

**CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK**

KAKAK menaruh mangkuk kosong di atas meja, ia menghela napas setelah makan dengan cepat. ADIK melahap makanannya terburu-buru tidak mau kalah dengan KAKAK.

KAKAK

Bu, ini sudah habis sup nya, aku mau lagi!

ADIK

Aku juga, aku juga!

PUTERI (O.S)

Ya.. tunggu sebentar..

PUTERI datang membawa dua mangkuk sup kepiting.

PUTERI

Apa kalian belum kenyang? Ini sudah mangkuk ke dua

KAKAK

Sup kepiting ini lezat sekali! Tidak sia-sia Ibu mencoba memasak setiap hari bersama Mba NIKMAH!

ADIK

Benar! Belum pernah ayah membuatkan kita sup kepiting

(MORE)

(CONTINUED)

ADIK (cont'd)  
seenak ini. Hampir mirip dengan  
buatan Ibu kita yang dahulu!

KAKAK  
Ngomong-ngomong ayah kemana dari  
tadi belum pulang?

PUTERI  
Ayah bilang sedang ada urusan  
dengan Om Imang.

KAKAK  
(terengah-engah)  
Sudah mau habis Bu, siapkan lagi  
supnya!

PUTERI  
Pelan-pelan makannya, makan tidak  
boleh buru-buru

ADIK  
Aku juga, aku juga!

PUTERI jalan menuju dapur, ADIK menumpahkan sup  
kepitingnya ke bajunya.

ADIK  
Aduh, panas!

KAKAK  
Hahahah rasain tuh!

ADIK  
Kak tolong lap kak, panas...

KAKAK tidak menghiraukan dan lanjut memakan sup kepiting  
miliknya.

KAKAK  
Ambil saja sendiri! Hahaha

KAKAK mengangkat kakinya ke atas kursi dan tak sengaja  
lututnya terhantup meja lalu mengelus lutunya yang sakit.

KAKAK  
Aduh! sakit!

ADIK  
Hahaha! Rasakan itu! Aku tidak  
akan membantu kakak kalau nanti  
nda bisa jalan!

PUTERI kembali dari dapur membawa baki berisi tiga mangkuk  
sup kepiting. PUTERI membagikan dua mangkuk kepada KAKAK  
dan ADIK lalu meletakkan satu mangkuk ditengah meja.

PUTERI

Ini sup untuk KAKAK, ini untuk ADIK. Ini terkahir untuk ayah, jangan di makan ya, kasihan kalau ayah belum makan. Ibu ke depan dulu mau tunggu ayah.

PUTERI menuju halaman rumah untuk menunggu Setya pulang.

KAKAK

Punyaku sudah mau habis lagi, eh, Dik, kamu sudah kenyang?

ADIK

Huaa punyaku sudah mau habis juga

KAKAK

Ada satu mangkuk milik ayah..

ADIK

Tapi ayah kan belum pulang kak, nanti dingin lo

KAKAK

Iya, kalau kita nda makan nanti kapuhunan!

ADIK

Hii jauhkan bala..

KAKAK

Ah, masa bodo, nanti ibu bisa bikin lagi!

KAKAK dan ADIK berebutan memakan mangkuk terakhir sup kepiting itu, mereka saling senggol dan tidak mau kalah satu sama lain. KAKAK menyikut lengan ADIK dan ADIK membalasnya kemudian. Mereka begitu terus sampai mangkuk sup kepiting milik ayah habis tak tersisa. Tak lama mereka berdua merasakan panas disekujur tubuh.

ADIK

Aaa.. panaass.. panaaass..

KAKAK

Panas sekali! Ada apa dengan tubuhku ini!!

ADIK

Tolonggg tolong!!

KAKAK

Ayah.. Ibu.. Tolong!!

KAKAK dan ADIK berlarian menuju kamar mandi meninggalkan mangkuk kosong milik SETYA.

CUT TO.

**44. INT. KAMAR MANDI - MALAM HARI****CAST: PUTERI, KAKAK, ADIK**

KAKAK dan ADIK mengguyur tubuh mereka dengan air dingin. PUTERI yang mendengar teriakan mereka langsung menghampiri dengan cemas.

PUTERI

A.. ada apa?? Kenapa kalian..

KAKAK

Panas! Panas!

ADIK

Aku tak tahan lagi, Kak! Tetap panas!

PUTERI melihat mereka kebingungan tidak tahu harus berbuat apa. KAKAK dan ADIK pergi keluar rumah menuju sungai dekat rumah mereka yang bermuara ke Sungai Mahakam.

CUT TO.

**45. EXT. SUNGAI - MALAM HARI****CAST: PUTERI, KAKAK PESUT, ADIK PESUT**

KAKAK dan ADIK menceburkan diri ke dalam sungai itu, saat timbul lagi mereka mendapati berubah wujud menjadi ikan pesut. KAKAK dan ADIK saling berpandangan.

KAKAK

Ke.. kenapa kamu berubah menjadi ikan?

ADIK

A...aku?? Kakak juga!

KAKAK dan ADIK berteriak minta tolong namun tidak ada yang mendengar karena mereka memakai bahasa ikan pesut, PUTERI yang bisa mendengar teriakan mereka terkejut ketika mengetahui mereka berubah menjadi ikan.

PUTERI

ANAKKU??!

KAKAK dan ADIK berenang menuju sungai Mahakam, PUTERI berlari mengikuti mereka.

CUT TO.

**46. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI****CAST: PUTERI, NENEK**

PUTERI terduduk menangis di tepi sungai Mahakam seperti tidak tahu harus berbuat apa.

PUTERI (V.0)

Apa yang terjadi.. kenapa kedua  
anakku bisa berubah wujud menjadi  
ikan pesut..

NENEK menghampiri PUTERI dan berdiri di sebelahnya.

NENEK

Sekarang kau percaya kan akan  
kata-kataku.

PUTERI

Nenek.. Apa yang terjadi.. Tolong  
anak-anakku, Nek..

NENEK

Sudah ku katakan mereka memiliki  
darahmu di dalam tubuhnya, dan  
kamu lalai untuk menghentikan  
sifat tamak dari mereka.

PUTERI

Da.. darahku?

FLASHBACK DAPUR RUMAH SETYA, SAMARINDA, 1980.

**47. MONTAGE - INT. DAPUR - MALAM HARI****CAST: PUTERI**

PUTERI sibuk memasak sup kepiting lalu saat ia memotong kepiting tak sengaja jarinya tergores. Darahnya mengalir ke daging kepiting. PUTERI yang tidak sadar, mengabaikan lukanya.

FADE OUT.

**48. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI****CAST: PUTERI, NENEK**

PUTERI menggelengkan kepalanya tersadar.

PUTERI

Ke..kepiting itu..

(CONTINUED)

NENEK

Ya, benar, sedikit saja darah ikan pesut masuk dalam manusia, mereka bisa berubah wujud sepertimu.

PUTERI

Ta..tapi nenek tidak pernah memperingatiku akan hal itu

NENEK

Aku sudah berulang kali mengingatkanmu untuk fokus terhadap misimu di dunia ini, apalagi mereka berdua bersikap tamak!

PUTERI

Apa yang nenek maksud?

NENEK

Lagi-lagi, sudah kuperingatkan kamu untuk mengawasi mereka, tapi kamu lalai dan membiarkan mereka memakan makanan yang bukan hak mereka.

PUTERI

(teringat sesuatu)  
S..sup kepiting..

NENEK

Sekarang kamu dan mereka harus menerima akibatnya.

PUTERI

Nenek, semua ini salahku! Tolong kembalikan wujud mereka.. Apa yang harus aku lakukan nek..

NENEK

Yang bisa menolongmu adalah keluargamu dan yang bisa menolong mereka adalah keluarga mereka sendiri.

PUTERI

Setya...

CUT TO.

## 49. EXT. HALAMAN RUMAH PAK KUNDAY - SORE HARI

CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PAK KUNDAY, NELAYAN 1, NELAYAN 2, NELAYAN 3

SETYA, IMANG dan PANDU beserta 3 nelayan lainnya mendatangi rumah PAK KUNDAY.

PAK KUNDAY

Hoy.. ada apa ini ramai-ramai ke rumah ku??

Mereka berbicara bersama-sama dan saling sahut menyahut dengan intonasi tinggi.

PAK KUNDAY

(berteriak)

Diam! diam semua! Aku *nda* ngerti, coba satu-satu! Kamu Setya, ada apa kesini?

SETYA

Seperti permintaan saya waktu itu Pak, saya mau bapak kembalikan pesut itu ke Sungai Mahakam.

PAK KUNDAY

Saya sudah bilang kalau saya tidak mau!

IMANG

Gara-gara melatih ikan itu lihat ini tangan saya pak! Terbakar! Bapak mau tanggung jawab??

PAK KUNDAY

Diam kamu Imang! Tidak tahu terima kasih, saya sudah bayar mahal!

IMANG

Uang yang Bapak kasih sudah Bapak ambil lagi untuk bayar sewa toko di pasar.

PANDU

Ibu saya setiap hari banting tulang berjualan ikan, tapi bapak minta uang sewa toko tinggi sekali, belum lagi bapak akan tarik bunga setiap minggunya! Kasihan kami, Pak, orang *nda* punya..

NELAYAN 1

Benar, Pak, kami pergi malam pulang pagi untuk menangkap ikan,

(MORE)

(CONTINUED)

NELAYAN 1 (cont'd)  
tapi bapak selalu minta setengah  
hasil tangkapan kami..

PAK KUNDAY  
Apa mau kalian sekarang??

SETYA  
Pertama, lepaskan dulu ikan pesut  
itu kembali ke Sungai Mahakam,  
Pak..

PAK KUNDAY  
Berani-beraninya kamu Setya! Akan  
ku tutup rumah makan peninggalan  
ayahmu!

SETYA  
Jika itu syarat yang bapak mau,  
saya ikhlas, Pak.

SETYA, IMANG, Pandu dan nelayan lainnya bersama-sama  
menuju belakang rumah PAK KUNDAY.

PAK KUNDAY  
Eh.. eh.. mau kemana kalian??  
Saya bisa lapor polisi!

IMANG  
Lapor saja, Pak! Kami juga ingin  
mengadukan bapak ke polisi

CUT TO.

**50. EXT. BELAKANG RUMAH PAK KUNDAY - SORE HARI**

**CAST: SETYA, IMANG, PANDU, PAK KUNDAY, NELAYAN 1, NELAYAN 2, NELAYAN 3, PANGERAN PESUT**

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 bersama-sama memindahkan  
PANGERAN PESUT ke dalam tong, sedangkan NELAYAN 2 dan  
NELAYAN 3 memegang PAK KUNDAY. SETYA melihat ke arah  
PANGERAN PESUT.

SETYA  
Tahan sebentar saja di dalam  
sini, kami akan mengembalikanmu  
ke sungai..

PANGERAN PESUT (V.O)  
Terima kasih.. aku pasti akan  
membalas budi kepada mu..

PAK KUNDAY  
(memberontak)  
Lepaskan! Tunggu! Mau di bawa  
kemana ladang uangku!!

(CONTINUED)

SETYA

Ini hewan, Pak. Kita harus saling tolong menolong sesama makhluk hidup, bukan untuk disiksa dan dimanfaatkan mencari uang semata.

PAK KUNDAY

Berani melawanku, kau Setya!

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 membawa tong itu pergi.

CUT TO.

**51. EXT. SUNGAI DEKAT RUMAH PAK KUNDAY - SORE MENUJU MALAM**

**CAST: SETYA, IMANG, PANDU, NELAYAN 1, NELAYAN 2, NELAYAN 3, PANGERAN PESUT**

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 sampai di tepi sungai dekat dengan rumah Pak Kunday.

PANDU

Tidak apa-apa, Mas Setya kalau kita lepaskan disini?

SETYA

Sepertinya ndapapa, sungai ini bermuara ke Mahakam juga kan?

NELAYAN 1

Benar, Mas..

IMANG

Yasudah, kita lepaskan sekarang saja, kasihan kalau dia terlalu lama di dalam tong ini.

SETYA, IMANG, PANDU dan NELAYAN 1 melepaskan PANGERAN PESUT ke sungai.

SETYA

Kami hanya bisa membawamu sampai sini, karena kamu pasti tersiksa di dalam tong yang sempit. Semoga kamu memaafkan perbuatan kami selama ini.

PANGERAN PESUT (V.O)

Akhirnya.. aku kembali ke sungai! Aku tidak akan melupakan jasmu, kawan!

PANGERAN PESUT berenang menuju Sungai Mahakam.

CUT TO.

**52. INT. RUANG TAMU - MALAM HARI****CAST: SETYA**

SETYA memasuki rumah, ia tampak lelah namun senang karena akan menyampaikan pesan baik pada PUTERI.

SETYA  
 (sedikit berteriak)  
 Ayah pulang... Puteri? Kak? Adik?  
 Kok tidak ada orang di rumah..

CUT TO.

**53. EXT. DESA - MALAM HARI****CAST: SETYA, TETANGGA 1**

SETYA mengelilingi desa mencari PUTERI dan kedua anaknya. Ia berteriak dan terlihat cemas.

SETYA  
 Puteri?? Kakak?? Adik?? Dimana  
 kalian?

TETANGGA 1  
 Mas Setya, cari siapa?

SETYA  
 Istri dan anak-anak saya Bu,  
 tidak ada di rumah..

TETANGGA 1  
 Oh, Mba Puteri? Tadi saya lihat  
 lari ke arah Sungai Mahakam.

SETYA  
 Terima kasih, Bu, terima kasih

SETYA berlari menuju Sungai Mahakam.

CUT TO.

**54. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI****CAST: SETYA, PUTERI, NENEK, KAKAK, ADIK, PANGERAN PESUT**

SETYA sampai di tepi Sungai Mahakam, ia melihat PUTERI sedang menangis terduduk di sebelah NENEK, SETYA menghampiri mereka memegang PUTERI dari belakang sambil terengah-engah. PUTERI yang terkejut menangis semakin kencang.

(CONTINUED)

SETYA  
Puteri.. ada apa?

PUTERI  
Setya! Dari mana saja??

SETYA  
Ada apa ini, Nek? Puteri, dimana anak-anak?

PUTERI  
Ka..kakak dan adik...

PUTERI menunjuk Sungai Mahakam, terlihat dua ekor ikan pesut timbul tenggelam.

SETYA  
Puteri, Puteri, aku berhasil menyelamatkan kakakmu!

PUTERI  
Ka..kamu berhasil??

SETYA  
Ya, kakakmu sudah kembali ke sungai yang bermuara ke Mahakam. Mungkin sebentar lagi dia akan sampai disini.

PUTERI  
Ta..tapi.. Setya.. maafkan aku, maafkan aku..

SETYA  
Kenapa? Puteri? Kenapa? Jawab aku

NENEK  
Dua pesut yang sedang kau lihat disana itu adalah kedua anakmu!

SETYA  
Hah? Maksud nenek apa?? Mana mungkin!

NENEK  
Itu akibat ulah kalian sendiri! Karena kamu yang tamak akan ego mu menikahi Puteri, Puteri yang tamak menjadi manusia, kedua anakmu yang tamak memakan bukan miliknya. Sifat manusia yang mengerikan!

SETYA  
Tapi Nek, aku berhasil menyelamatkan kakak Puteri!

NENEK

Misi itu adalah misi milik  
Puteri! Itu harus ia selesaikan  
sendiri!

PUTERI

Lalu aku harus bagaimana, Nek..

Terlihat PANGERAN PESUT muncul dekat tepi Sungai Mahakam dan memberikan sinyal kepada PUTERI. PUTERI menoleh ke arah PANGERAN PESUT.

PANGERAN PESUT (V.O)

Adik! Aku sudah kembali!

PUTERI

Nenek! Lihat! Kakakku sudah  
kembali! Sekarang kembalikan  
kedua anakku, Nek

PANGERAN PESUT (V.O)

Anakmu? Apa maksudmu??

PUTERI

Dua pesut disana adalah anakku  
kak!

PANGERAN PESUT menoleh kebelakang dan menghampiri KAKAK PESUT dan ADIK PESUT

PANGERAN PESUT (V.O)

Apa? Bagaimana bisa??

PANGERAN PESUT membawa KAKAK PESUT dan ADIK PESUT mendekat ke tepi sungai.

SETYA

Nek, apa yang harus saya lakukan  
agar kedua anak saya kembali?

NENEK

Karena kamu sudah menolong  
keluarga Puteri, maka kamu harus  
memilih. Anak-anakmu menjadi  
manusia atau Puteri pulang ke  
dunia asalnya.

PUTERI

(menyahun)

Aku nek! Aku yang akan kembali.  
Setya, biarkan semuanya seperti  
semula.. Anak-anakmu tak boleh  
seperti ini. Ini semua salahku!

SETYA

Ta..tapi..

NENEK

Setya, ingat, sifat manusia yang paling mengerikan adalah ketamakan. Pilih salah satu syarat itu.

PUTERI

Setya, aku janji akan bertemu dengan kalian di sungai ini pada malam perayaan Erau. Aku akan membantu kalian mendapatkan hasil makanan laut.

PANGERAN PESUT (V.O)

Nek.. aku tak tahan mendengar tangisan dua pesut ini. Ayahnya sudah membantuku kembali ke sini, aku berjanji akan balas budi padanya. Jadi apapun pilihannya aku akan menjaga keluarganya yang berada di sungai ini.

PUTERI

Setya, kakakku bilang akan menjagaku, kamu harus percaya.

SETYA

Baiklah, Nek, aku memilih kedua anakku. Puteri, aku akan menunggumu di tepi Sungai Mahakam setiap malam perayaan Erau.

PUTERI mengangguk dan memeluk SETYA.

NENEK

Baik, kau sudah memilih, sekarang Puteri, kau raih kedua sirip pesut itu.

PUTERI meraih sirip KAKAK PESUT dan ADIK PESUT lalu mengeluarkan sinar yang menyilaukan. KAKAK dan ADIK berubah wujud menjadi manusia kembali dan berlari memeluk Setya sambil menangis.

SETYA

Anakku..

KAKAK

Ayah... Aku tidak akan mengambil milik orang tanpa izin lagi..

ADIK

Aku juga ayah.. dimana Ibu?

PUTERI PESUT melihat mereka dari dalam sungai.

SETYA

Itu Ibu, Ibu harus menjadi ikan  
agar kalian menjadi manusia..

KAKAK

Ibu maaf.. Aku tidak menuruti  
Ibu..

ADIK

Ibu..

SETYA

Sudah, kalian tidak boleh  
menangis, kita akan bertemu Ibu  
setiap malam perayaan Erau disini  
dan kalian harus selalu menuruti  
apa kata orang tua, seperti ne..  
Nenek?

NENEK KEPITING kembali ke dalam sungai. SETYA, KAKAK dan  
ADIK melambai ke arah PUTERI PESUT. PUTERI PESUT dan  
PANGERAN PESUT kembali menuju istana.

CUT TO.

**55. EXT. DEPAN RUMAH MAKAN - PAGI HARI**

**CAST: SETYA, NIKMAH**

SETYA dan NIKMAH berdiri menghadap rumah makan itu, di  
depan rumah makan bertuliskan "TUTUP".

SETYA (V.0)

Pak Kunday pasti yang menutup  
rumah makan ini. Ayah, aku janji  
akan mengembalikan peninggalan  
milik ayah..

NIKMAH

Bagaimana ini Mas Setya?

SETYA

Nikmah, bapak saya sudah jual  
rumah makan ini ke Pak Kunday,  
sekarang Pak Kunday mau tutup  
rumah makannya. Mungkin saya mau  
jadi nelayan dan buka warung  
kecil-kecilan.

NIKMAH

Nda apa-apa Mas Setya! Saya ikut  
Mas Setya jualan di warungnya!

SETYA tersenyum pada NIKMAH.

CUT TO.

**56. EXT. SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI****CAST: SETYA, IMANG, PANDU**

SETYA pergi memancing bersama IMANG dan PANDU di Sungai Mahakam, dengan kapal kecil mereka berhenti di tengah sungai. Terlihat ikan pesut timbul tenggelam.

IMANG

Mas, lihat! Ikan pesut!

PANDU

Wah iya!

IMANG

Kalau memancing bersama Mas Setya dan bertemu pesut selalu dapat hasil banyak ya!

PANDU

Iya! Setiap ikut Mas Setya memancing kita selalu dapat banyak!

SETYA tersenyum mendengar perkataan IMANG dan PANDU.

SETYA (V.0)

Puteri, aku tahu itu kamu yang membantuku setiap memancing. Aku mengerti kamu tidak bisa mendekati tepi sungai kalau bukan malam perayaan Erau. Terima kasih, sudah selalu membantuku.

END OF FLASHBACK 1981.

**57. EXT. TEPI SUNGAI MAHAKAM - MALAM HARI****CAST: SETYA, KAKAK, ADIK**

TEXT INSERT: Samarinda, 28 September 1982 - MALAM PERAYAAN FESTIVAL ERAU

SETYA menoleh pada KAKAK yang berbisik ke arahnya.

SETYA

Sabar nak..

ADIK yang menunjuk sungai kemudian melompat-lompat sambil tepuk tangan. Terlihat 4 ekor ikan pesut timbul tenggelam melompat-lompat di tengah sungai.

ADIK

Ayah lihat! Ibu dan teman-temannya!

(CONTINUED)

KAKAK

Wah hebat!

Kembang api muncul dari kejauhan menandakan Festival Erau sedang berlangsung.

CUT TO.

**58. INT. KARANG NENEK KEPITING - MALAM HARI**

**CAST: NENEK KEPITING**

NENEK KEPITING melihat kejadian itu dari mutiara ajaibnya sembari tersenyum.

TEXT INSERT: TAMAT.

FADE OUT.

